PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
MARCH 31, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011/
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk periode-tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the three-month periods ended March 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	5	Consolidated Income Statements
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10	Notes to Consolidated Financial Statements

INDIKA ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS MARCH 31, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 (AUDITED) AND FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED MARCH 31, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Azis Armand
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS MARCH 31, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 (AUDITED) AND FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED MARCH 31, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

b Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Mei /*May 24,2012*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Akuntan Independen

No. SR112 0067 IE ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak

Kami telah mereview laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi konsolidasian, laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Kami tidak mereview laporan keuangan PT Kideco Jaya Agung (KJA), entitas asosiasi, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi tersebut masing-masing sebesar US$ 202.268.368, US$ 295.426.124 dan US$ 251.228.687 pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan bagian laba bersih entitas asosiasi tersebut masing-masing sebesar US$ 70.144.067 dan US$ 53.100.746 untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersebut direview oleh akuntan independen lain yang menyatakan bahwa berdasarkan review akuntan independen lain tersebut, tidak ditemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan tersebut disertai dengan paragrap penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memuat penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 323.012.096 pada tanggal 31 Maret 2012 dengan utang royalti. Laporan akuntan independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan review kami, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 semata-mata hanya didasarkan atas laporan akuntan independen lain tersebut.

Kami melaksanakan review berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Review atas laporan keuangan konsolidasian terutama meliputi penerapan prosedur analitik terhadap data keuangan dan meminta keterangan kepada pihak yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Luas review ini jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Berdasarkan review kami dan laporan akuntan independen lain, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan untuk periode - periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Accountants' Report

No. SR112 0067 IE ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have reviewed the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of March 31, 2012 and 2011, and the related consolidated income statements, consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the three-month periods then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management.

We did not review the financial statements of PT Kideco Jaya Agung (KJA), an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of investment in such associate of US$ 202,268,368, US$ 295,426,124 and US$ 251,228,687 as of March 31, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, and equity in net income of US$ 70,144,067 and US$ 53,100,746 for the three-month periods ended March 31, 2012 and 2011, respectively, are included in the accompanying consolidated financial statements. The report of such other independent accountants showed that based on their review, they are not aware of any material modifications that should be made to such financial statements, with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 323,012,096 as of March 31, 2012 against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent accountants has been furnished to us, and our review, insofar as it relates to the amounts included for KJA for the three-month periods ended March 31, 2012 and 2011, is based solely on the report of such other independent accountants.

We conducted our review in accordance with the standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review consists principally of applying analytical procedures to financial data and of making inquiries of persons responsible for financial and accounting matters. It is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with generally accepted auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, the objective of which is the expression of an opinion regarding the financial statements taken as a whole. Accordingly, we do not express such an opinion.

Based on our review and the report of other independent accountants, we are not aware of any material modifications that should be made to the consolidated financial statements as of March 31, 2012 and 2011 and for the three-month periods then ended for them to be in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami sebelumnya telah melaksanakan audit, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, atas laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian tidak disajikan dalam laporan ini). Kami tidak mengaudit laporan keuangan KJA, perusahaan asosiasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar US$ 295.426.124 dan US$ 251.228.687 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar US$ 224.016.669 dan US$ 151.443.080 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian disertai dengan paragrap penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memuat penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai dengan utang royalti masing-masing sejumlah US$ 317.561.238 dan US$ 257.049.598 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2011, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Berdasarkan laporan kami tertanggal 26 Maret 2012, yakni berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2012 Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, dan dampak perubahan mata uang fungsional dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat yang berlaku sejak 1 Januari 2012 dan telah disesuaikan secara restrospektif laporan posisi keuangan tahun-tahun sebelumnya dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya atas perubahan tersebut. Kami telah mengaudit penyesuaian atas penerapan PSAK 10 (revisi 2010) tersebut.

We have previously audited, in accordance with generally accepted auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, the consolidated statements of financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of income, statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended (the consolidated statements of income, comprehensive income, changes in equity, and cash flows are not presented herein). We did not audit the financial statements of KJA, an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of the investment in such associate of US$ 295,426,124 and US$ 251,228,687 as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, and equity in net income of US$ 224,016,669 and US$ 151,443,080 for the three-month periods ended March 31, 2012 and 2011 are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 317,561,238 and US$ 257,049,598 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent auditors has been furnished to us, and our opinion on the 2011 consolidated financial statements, insofar as it relates to the amounts included for KJA for the years ended December 31, 2011 and 2010, is based solely on the report of such other independent auditors. In our report dated March 26, 2012, based on our audits and the report of the other independent auditors, we expressed an unqualified opinion on those consolidated financial statements.

As discussed in Note 1 to consolidated financial statements, in 2012 the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), the Effect of Changes in Foreign Exchange Rates, and effected to change its functional currency from Indonesian Rupiah to US Dollar effective January 1, 2012 and has retrospectively adjusted to the accompanying prior years' comparative consolidated financial statements for the change. We have audited the remeasurement adjustments on the adoption of PSAK 10 (revised 2010).

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery

Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License* No. AP.0555

24 Mei/*May 24*, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011 *)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010 *)*	
		US$	US$	US$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	437.448.461	378.655.161	234.767.431	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	250.891.894	121.195.532	179.769.286	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7,48	22.456.988	19.263.233	4.429.986	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US$ 2.568.873 tahun 2012 dan US$ 2.582.047 tahun 2011 dan US$ 1.551.329 tahun 2010	7	103.209.414	102.227.172	62.774.886	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US$ 2,568,873 in 2012 and US$ 2,582,047 in 2011 and US$ 1,551,329 in 2010
Piutang yang belum tertagih	8	1.028.093	905.161	243.688	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	7.333.340	6.930.525	9.577.021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	48	36.298.700	9.606.528	6.049.191	Related parties
Pihak ketiga	10	12.134.884	6.762.572	2.563.341	Third parties
Piutang dividen		69.000.000	-	-	Dividends receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar US$ 2.525.175 tahun 2012 dan 2011 dan 2010	11	13.506.744	11.038.364	5.610.045	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of US$ 2,525,175 in 2012 and 2011 and 2010
Pajak dibayar dimuka	12	21.788.738	21.042.016	19.674.119	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	36.365.814	21.417.858	6.395.908	Other current assets
Sub jumlah		1.011.463.070	699.044.124	531.854.902	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	20	3.150.000	3.150.000	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		1.014.613.070	702.194.124	531.854.902	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US$ 2.798.743 tahun 2012 dan US$ 2.822.693 tahun 2011 dan 2010	48	24.810.214	50.802.492	58.223.595	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of US$ 2,798,743 in 2012 and US$ 2,822,693 in 2011 and 2010
Pihak ketiga	10	740.876	-	1.026.693	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	4.766.944	9.731.032	20.462.352	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	43	422.102	191.884	152.041	Deferred tax assets
Beban tangguhan - hak atas tanah		952.685	974.890	941.772	Deferred charges for landrights
Investasi pada entitas asosiasi	14	241.036.154	337.361.929	283.449.528	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	16	20.181.594	17.857.793	10.591.103	Investments in jointly controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	38.662.707	38.866.504	9.495.721	Advances and other non-current assets
Properti investasi	19	1.064.446	1.097.313	-	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 214.488.308 tahun 2012 dan US$ 199.077.163 tahun 2011 dan US$ 140.210.132 tahun 2010	20	623.704.966	588.051.986	211.281.762	Property, plant and equipment-net of accumulated depreciation of US$ 214,488,308 in 2012 and US$ 199,077,163 in 2011 and US$ 140,210,132 in 2010
Aset tidak berwujud	21	185.031.537	148.673.292	35.623.499	Intangible assets
Goodwill	1b,22	63.198.010	63.198.010	29.468.001	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	23	10.913.193	60.911.557	60.772.105	Other non-current financial assets
Uang jaminan		277.052	1.523.551	840.878	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.215.762.480	1.319.242.233	722.329.050	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.230.375.549	2.021.436.357	1.254.183.952	TOTAL ASSETS

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011 *)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 20110 *)*	
		US$	US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	25				Trade accounts payable
Pihak berelasi	48	6.408.760	10.627.922	17.858.970	Related parties
Pihak ketiga		70.097.685	86.308.778	47.754.644	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	14.618.664	14.329.290	12.697.030	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi		2.868.044	313.079	62.062	Related parties
Pihak ketiga		3.327.015	2.799.515	1.062.729	Third parties
Utang pajak	26	10.904.252	8.316.608	4.943.610	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	48	-	132.003	690.023	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	27	46.289.043	39.005.734	22.325.548	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		902.239	956.547	509.216	Advances from customers
Utang dividen		6.394.005	-	-	Dividend payable
Utang bank	24	205.698.139	206.805.580	24.047.603	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	28	31.027.834	30.784.076	863.641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	42.523.021	26.922.585	18.389.278	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	64.812.793	64.625.585	-	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		505.871.494	491.927.302	151.204.354	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	72.852.196	77.898.985	1.504.282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	65.044.662	42.731.142	30.876.098	Lease liabilities
Utang jangka panjang - pihak ketiga		-	3.382.050	-	Other long-term liability - third parties
Utang obligasi - bersih	30	492.497.632	489.393.603	464.233.011	Bonds payable - net
Liabilitas pajak tangguhan	43	48.851.413	38.643.251	9.270.048	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	48	1.821.154	1.821.813	1.821.813	Advance received from a related party
Goodwill negatif	31	-	-	385.537	Negative goodwill
Liabilitas imbalan pasca kerja	32	15.858.333	14.265.549	7.790.902	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		696.925.390	668.136.393	515.881.691	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham					Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192 ribu saham tahun 2012 dan 2011, 5.207.142 ribu saham tahun 2010	33	56.993.164	56.993.164	56.957.471	Subscribed and paid-up - 5,210,192 thousand shares in 2012 and 2011, 5,207,142 thousand shares in 2010
Tambahan modal disetor	34	239.985.258	239.985.258	238.887.685	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	14,44	84.256.832	8.003.431	6.718.544	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	36	10.862.663	10.862.663	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Selisih akumulasi kerugian dari entitas anak atas biaya perolehan investasi dalam bentuk saham		121.056	-	-	Difference between accumulated loss from subsidiary and cost of investment in shares
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	47	3.311.544	3.311.544	2.137.973	Appropriated
Tidak dicadangkan		442.090.919	394.182.621	269.777.598	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		837.621.436	713.338.681	585.341.934	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	189.957.229	148.033.981	1.755.973	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		1.027.578.665	861.372.662	587.097.907	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.230.375.549	2.021.436.357	1.254.183.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN BERAKHIR
31 MARET 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
	US$		US$	
PENDAPATAN		37,48		REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	158.901.590		77.102.945	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	3.303.328		9.277.134	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	162.204.918		86.380.079	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN		38,48		COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	119.621.640		63.296.954	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	3.238.692		8.820.453	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	122.860.332		72.117.407	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	39.344.586		14.262.672	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	72.467.840	14,16	51.968.232	Equity in profit of associates and jointly controlled entities
Beban usaha	(29.807.881)	39	(19.154.367)	Operating expense
Pendapatan investasi	2.820.977	40,48	1.771.809	Investment income
Beban keuangan	(19.403.562)	41	(13.144.872)	Finance cost
Goodwill negatif	12.432.311		-	Negative goodwill
Lain-lain - bersih	(1.585.217)	42	(2.849.407)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	76.269.054		32.854.067	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(17.807.114)	43	(2.944.016)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	58.461.940		29.910.051	PROFIT FOR THE PERIOD
Diatribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik entitas induk	50.286.093		29.797.587	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	8.175.847		112.464	Non-controlling interest
	58.461.940		29.910.051	
LABA PER SAHAM		45		EARNINGS PER SHARE
Dasar	0,00965		0,00572	Basic
Dilusian	0,00958		0,00569	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN BERAKHIR
31 MARET 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ *Note*	2011	
	US$		US$	
Laba periode berjalan	58.461.940		29.910.051	**Profit for the period**
Pendapatan komprehensif lain:				**Other comprehensive income:**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(49.908)		(11.443.199)	Translation adjustments
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	679.321	14	-	Share in other comprehensive income of associate
Pendapatan komprehensif lainnya	629.413		(11.443.199)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	59.091.353		18.466.852	**Total comprehensive income for the period**
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				**Total comprehensive income attributable to:**
Pemilik entitas induk	50.915.506		18.412.294	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	8.175.847		54.558	Non-controlling interests
Jumlah	59.091.353		18.466.852	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2012 AND
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	Catatan/ *Notes*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*										Saldo laba/ *Retained earnings*		Kepentingan non pengendali/*Non controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized gain (loss) due to decrease in value of investment in units of fund*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Selisih nilai wajar aset bersih yang diakuisisi dengan pembayaran/ *Difference between fair value of net asset acquired and consideration provided*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Selisih akumulasi kerugian dari entitas anak atas biaya perolehan investasi dalam bentuk saham/ *Difference between accumulated loss from subsidiaries and cost of investment in shares*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*			
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2010		56.957.471	238.887.685	-	3.660.788	(678.298)	11.263.417	-	-	-	10.862.663	1.047.223	246.734.649	1.225.387	569.960.984	Balance as of January 1, 2010
Opsi saham karyawan	44	-	-	-	2.968.818	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.968.818	Employee stock option
Dividen kas	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(67.558.947)	-	(67.558.947)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.090.750	(1.090.750)	-	-	Appropriated earnings
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.727.102)	-	(1.727.102)	Effect of remeasurement
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	678.298	(11.174.479)	-	-	-	-	-	93.009.587	530.586	83.043.993	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010		56.957.471	238.887.685	-	6.629.606	-	88.938	-	-	-	10.862.663	2.137.973	269.367.437	1.755.973	586.687.746	Balance as of December 31, 2010
Dampak pengaruh awal PSAK 22 (revisi 2010)	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	410.161	-	410.161	Effect of the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010)		56.957.471	238.887.685	-	6.629.606	-	88.938	-	-	-	10.862.663	2.137.973	269.777.598	1.755.973	587.097.907	Balance as of January 1, 2011 after the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Opsi saham karyawan	44	35.693	1.097.573	-	1.275.834	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.409.100	Employee stock option
Dividen kas	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(15.888.475)	-	(15.888.475)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.173.571	(1.173.571)	-	-	Appropriated earnings
Akuisisi entitas anak	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	136.174.121	136.174.121	Acquisition of subsidiary
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.949.952	-	14.949.952	Effect of remeasurement
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(5.956.440)	-	-	5.965.493	-	-	-	-	-	126.517.117	10.103.888	136.630.058	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011		56.993.164	239.985.258	(5.956.440)	7.905.440	-	6.054.431	-	-	-	10.862.663	3.311.544	394.182.621	148.033.981	861.372.662	Balance as of December 31, 2011
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan	1d	-	-	-	(89.144)	-	-	-	-	-	-	-	(9.868.107)	3.378.321	(6.578.930)	Effect of remeasurement
Pengalihan saham kepada masyarakat	1b	-	-	-	-	-	-	-	66.388.899	-	-	-	16.814.545	30.369.080	113.572.524	Shares refloat
Selisih akumulasi kerugian dari entitas anak atas biaya perolehan investasi dalam bentuk saham		-	-	-	-	-	-	-	-	121.056	-	-	-	-	121.056	Differece between accumulated loss from subsidiaries and cost of inventment in shares
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	679.321	-	-	(49.908)	9.324.233	-	-	-	-	40.961.860	8.175.847	59.091.353	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2012		56.993.164	239.985.258	(5.277.119)	7.816.296	-	6.004.523	9.324.233	66.388.899	121.056	10.862.663	3.311.544	442.090.919	189.957.229	1.027.578.665	Balance as of March 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2012 AND 2011

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	161.208.553	84.154.599	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(134.716.278)	(75.943.504)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	26.492.275	8.211.095	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	2.257.782	109.506	Interest received
Pembayaran pajak	(9.264.289)	(4.926.895)	Payment of taxes
Penerimaan restitusi pajak	4.926.562	50.502	Refund of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(4.572.743)	-	Payment of interest expense and other financing charges
Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	19.839.587	3.444.208	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	91.999.872	66.131.829	Dividends received
Penempatan aset finansial lainnya	(193.544.907)	(5.757.740)	Placement of other financial assets
Pencairan aset finansial lainnya	228.676.100	54.723.984	Withdrawal of other financial assets
Perolehan aset tetap	(48.733.609)	(32.141.773)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(22.721.610)	(2.455.950)	Proceeds (payment) of advances and other non current assets
Hasil penjualan aset tetap	636.044	8.168	Proceeds from sale of property
Penerimaan (pembayaran) dari piutang	(888.445)	86.000	Proceeds from (payment of) accounts receivable
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	55.423.445	80.594.517	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	17.741.405	185.466.953	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang dari pihak berelasi	-	967.637	Proceeds from payable to a related party
Pengembalian kelebihan pembayaran atas bunga pinjaman jangka panjang	-	121.875	Refund from overpayment of interest on long-term liabilities
Pembayaran pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan	(8.562.206)	(4.700.473)	Payments of long-term loans and lease liabilities
Pembayaran utang bank	(23.092.848)	(7.341.420)	Payments of bank loan
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(13.913.649)	174.514.571	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

(Dilanjutkan)

(Forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2011 AND 2010 (Continued)

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	61.349.383	258.553.297	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	378.655.161	234.767.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.556.083)	(10.043)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	437.448.461	493.310.689	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 332.312 dan 243 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies which Make Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of March 31, 2012, December 31, 2011 and 2010, the Company had 332,312 and 243 employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

At March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the Company's management consisted of the following:

		31 Maret/*March 31,* 2012 dan/*and* 31 Desember/*December 31, 2011* dan/*and* 2010		
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo Muhammad Chatib Basri Dedi Aditya Sumanagara	:	Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	:	Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	:	Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	:	Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	:	Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	:	Director of Business Development
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	:	Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

31 Maret/*March 31,* 2012 dan/*and*
31 Desember/*December 31, 2011* dan/*and* 2010

Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Muhammad Chatib Basri	
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Hubungan Korporasi	:	Eddy Junaedy Danu	: Director of Corporate Affairs
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at March 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

31 Maret/*March 31,* 2012 dan/*and*
31 Desember/*December 31,* 2011 dan/*and* 2010

Ketua	:	Anton Wahjo Soedibjo	:	Chairman
Anggota	:	Deddy Hariyanto	:	Members
		Maringan Purba Sibarani		

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets *Before Elimination*			Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				'31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	'31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011
							US$	US$	US$	US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	99,99%	99,99%	457.168.321	510.835.030	404.147.556	62.862.032	34.066.432
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	99,99%	99,99%	365.804	344.934	17.339	(25.077)	42.584
PT Citra Indah Prima (CIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,92%	99,92%	99,92%	2.730.900	2.731.913	2.846.537	(2.735)	(15.345)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	89,93%	89,93%	814	844	1.549	1.268	(24.291)
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	89,93%	89,93%	267	309	1.067	1.327	(24.367)
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	99,99%	99,99%	58.900.501	53.896.437	2.484.820	(5.372.985)	5.157.624
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	99,99%	99,99%	232.021.088	241.598.131	218.737.180	(4.935.665)	4.810.677
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	100%	42.665.786	42.649.607	41.333.048	349.291	324.658
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	100%	71.579.107	71.272.656	258.536.433	110.138	320.621
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	100%	14.027.609	14.200.408	13.762.724	195.880	133.784
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	100%	11.139.901	8.446.446	6.792.738	779.527	77.361
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business, trading*	1989	100%	100%	100%	155.210.059	155.956.578	139.746.219	4.301.474	1.690.827

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets *Before Elimination*			Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				'31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	'31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011
							US$	US$	US$	US$	US$
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	100%	44.512.744	44.657.283	43.268.863	(705.180)	(33.741)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	100%	15.227.343	15.327.220	15.230.379	(1.920)	2.117
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	100%	11.730.474	10.796.261	8.776.798	774.505	(27.305)
PT Petrosea Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other sercvices*	1972	69,80%	98,55%	98,55%	293.534.064	370.922.015	217.964.721	9.979.179	7.584.408
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ Dormant	98,55%	98,55%	98,55%	(1.282.101)	(1.291.576)	6.899	8.053	7
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,80%	98,35%	98,35%	55.400	55.077	55.076	196	57
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,80%	98,35%	98,35%	55.400	55.077	55.076	196	57
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	100%	242.339.847	236.738.533	236.325.342	15.850	35.559
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan *dan jasa/Trading, development and services*	2010	99,60%	100%	100%	190.995.184	201.291.875	2.409.402	(74.112)	(38.701)
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	100%	2.452.372	2.452.651	1.891.068	49.471	(45.781)
PT Wahida Arta Guna Lestari *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filing and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	100%	1.523.977	1.572.045	1.687.533	25.301	(3.563)
PT Satya Mitra Gas *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations* of Station for Gas Filing (SPBE)	2010	100%	100%	100%	1.270.687	1.292.417	1.319.048	(20.596)	(32.824)
PT Indika Logistic & Support Services *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	99,80%	100%	100%	9.058.378	9.135.292	55.611	(62.734)	1.275
PT Indika Indonesia Resources	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	-	54.003.185	13.105.017	-	4.919.901	-
PT. Mitra Energi Agung	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	60%	-	-	2.170.706	-	-	(8.380)	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran dan angkutan laut, penyewaan kapal laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran penyewaan peralatan pelayaran/ *Shipping services, ship rentals, dan pelayaran samudera/ shipping beureau and shipping equipment rentals overseas shipping*	1994	51,00%	51,00%	-	149.679.203	146.263.127	-	5.118.313	2.862.041
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2005	50,00%	25,50%	-	1.360.226	712.802	-	(31.840)	(12.811)
PT Mitra Swire CTM **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	98.95%	50.46%	-	32.073.969	16.411.006	-	368.950	319.396
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	2010	100,00%	51,00%	-	1.273.500	661.719	-	(22.071)	44.877
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2010	51.00%	26,01%	-	666.667	344.199	-	(8.226)	(326)
PT Mitra Alam Segara Sejati	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	60,00%	-	-	12.043	-	-	-	-
Indo Energy Capital BV	Belanda/ *Netherland*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	-	308.861.725	303.509.370	-	5.306.788	-
Indo Energy Finance BV	Belanda/ *Netherland*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	-	303.610.526	303.488.909	-	(5.288.658)	-
PT Jati Warna Gas Utama	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPPBE)*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	-	27.233	27.569	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2012

a. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

Year 2012

a. To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public the amount of 25,125,000 shares representing 25% of the Petrosea issued shares. The Letter also stated that, Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

	US$	
Penerimaan atas re-floating saham - bersih	113.572.524	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(47.183.625)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	66.388.899	Other equity

b. Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 60% kepemilikan di PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

b. On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) has signed share sales and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") wherein IIR has effectively purchased and owned 60% ownership in PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA itself is a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

b.1. Nilai wajar aset bersih MEA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

b.1. The fair value of the net assets of MEA acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	862.801	Current assets
Aset tetap	143.572	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud (Catatan 21)	39.042.933	Intangible assets (Note 21)
Aset tidak lancar lainnya	1.265.463	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	-	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(1.021.553)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(860.905)	Non-current liabilities
Aset bersih	39.432.311	Net Assets

b.2. Goodwill atas akuisisi MEA ditentukan sebagai berikut:

b.2. Goodwill from the acquisition of MEA is determined as follows:

	US$	
Pembayaran dengan kas	27.000.000	Payment with cash
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	39.432.311	Fair value of net assets acquired
Goodwill negatif	(12.432.311)	Negative goodwill

b.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

b.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan	27.000.000	Settlement of acquisition cost

	US$	
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow of the acquisitions - net
Kas dan setara kas diperoleh	-	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow

c. Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga US$ 23.385 (ekuivalen dengan Rp 210.000.000). Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan sampai saat ini belum beroperasi.

c. On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60%) share ownership in PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) with total price of US$ 23,385 (equivalent to Rp 210,000,000). In March 2012, UAS has changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and has not commenced its operations.

Tahun 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) dan Indo Energy Finance BV (IEF BV) didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 115 juta dan *exchange offer* obligasi sebesar US$ 185 juta pada tahun 2011 (Catatan 30).

b. Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Opsi pada tanggal 26 Nopember 2010 dan diamandemen dengan perjanjian tanggal 18 Pebruari 2011 maka pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan, melalui IEI, menggunakan hak c*all option*-nya untuk membeli 892.513.586 lembar saham, yang merupakan 51% kepemilikan di MBSS, dengan harga beli US$ 0,19 (ekuivalen Rp 1.630) per saham atau dengan total harga pembelian sebesar US$ 168.165.183.

Year 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) and Indo Energy Finance BV (IEF BV) were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 115 million and exchange offer of Notes of US$ 185 million in 2011 (Note 30).

b. Pursuant to the terms of the Option Agreement dated November 26, 2010, as amended by agreement dated February 18, 2011, on April 6, 2011, the Company , through IEI, exercised its call option to purchase 892,513,586 shares which constituted 51% of ownership in MBSS at US$ 0.19 (equivalent Rp 1,630) per share or a total consideration of US$ 168,165,183.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MBSS. Penilaian aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MBSS. Valuation of property, plant and equipment, investment property and identifiable intangible assets were determined by an independent appraiser.

b.1. Nilai wajar aset bersih MBSS yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

b.1. The fair value of the net assets of MBSS acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	65.146.457	Current assets
Aset tetap	226.723.107	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud (Catatan 21)	115.164.963	Intangible assets (Note 21)
Aset tidak lancar lainnya	26.286.325	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(34.931.915)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(60.767.426)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(66.099.295)	Non-current liabilities
Aset bersih	271.522.216	Net Assets

b.2. Goodwill dari akuisisi MBSS ditentukan sebagai berikut:

b.2. Goodwill from the acquisition of MBSS is determined as follows:

	US$	
Pembayaran melalui utang bank	168.165.183	Consideration paid through bank loans
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	137.087.042	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	305.252.225	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	271.522.216	Fair value of net assets acquired
Goodwill	33.730.009	Goodwill

b.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebagai berikut:

b.3. Net cash out flow on the acquisition are as follows:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan		Settlement of acquisition cost
Utang bank (Catatan 24)	168.165.183	Bank loans (Note 24)

	US$	
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran melalui utang bank	168.165.183	Consideration paid through bank loans
Kas dan setara kas diperoleh	(44.044.850)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	124.120.333	Net cash out flow

Akuisisi MBSS memberi kontribusi pendapatan sebesar US$ 98.283.308 dan laba bersih sebesar US$ 19.305.298 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 6 April 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

The acquisition of MBSS contributed revenue of US$ 98,283,308 and net income of US$ 19,305,298 on the consolidated financial statements for the period from April 6, 2011 to December 31, 2011.

c. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan ICPL mendirikan PT Indika Indonesia Resources yang bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan dasar.

c. In March 2011, the Company together with ICPL established PT Indika Indonesia Resources, which will be engaged in mining and trading activities.

d. Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan PT Jati Warna Gas Utama yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji.

d. In 2011, the Company established PT Jati Warna Gas Utama which will be engaged in operations of station for gas filling and delivery.

Tahun 2010

a. Pada bulan Nopember 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Logistic & Support Services yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan.

Year 2010

a. In November 2010, IEI together with IIC established PT Indika Logistic & Support Services, which will be engaged in port operation.

b. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE), dengan harga beli sebesar US$ 1.517.253 dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman jangka panjang serta utang lain-lain tertentu SMG.

b. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of station for gas filling (SPBE) for a total purchase price of US$ 1,517,253 which includes SMG's long-term loans and certain other payables.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih SMG. Penilaian aset tetap yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of SMG. Valuation of property, plant and equipment were determined by an independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih SMG yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The accounting and determination of the fair value of the net assets of SMG acquired are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* US$	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas di bank	555	Cash in bank
Aset tetap	1.440.808	Property, plant and equipment
Goodwill	78.442	Goodwill
Utang lain-lain	(457.672)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(2.552)	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	(920.892)	Long-term loan
Jumlah biaya perolehan	138.689	Total acquisition cost
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	138.689	Cash consideration paid
Kas diperoleh	(555)	Cash acquired
Arus kas keluar bersih	138.134	Net cash out flow

c. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE), dengan harga beli sebesar US$ 2.073.061, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman WAGL kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), liabilitas sewa pembiayaan kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan utang lain-lain kepada pihak ketiga.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi WAGL, Perusahaan mengeluarkan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar US$ 50.093 yang dicatat sebagai biaya perolehan.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih WAGL. Penilaian aset tetap dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih WAGL yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

c. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of station for gas filling and delivery (SPPBE), for a total purchase price of US$ 2,073,061 which includes WAGL's long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable to third parties.

In relation to the acquisition of WAGL, the Company incurred directly attributable cost of US$ 50,093 which was recorded as part of the total acquisition cost.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of WAGL. Valuation of property, plant and equipment was determined by an independent appraiser.

The accounting and determination of fair value of the net assets of WAGL acquired in the acquisition are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* US$	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas dan bank	112	Cash and banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	112	Restricted cash in bank
Aset lancar lainnya	4.594	Other current assets
Aset tetap	1.727.925	Property, plant and equipment
Goodwill	449.014	Goodwill
Utang lain-lain	(128.866)	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang	(1.001.009)	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	(324.966)	Lease liabilities
Lain-lain	(58.606)	Others
Biaya perolehan	668.310	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	668.310	Cash consideration paid
Kas diperoleh	(112)	Cash acquired
Arus kas keluar bersih	668.198	Net cash out flow

d. Pada bulan Agustus 2010, PT Petrosea Tbk mendirikan PTPK dan PTPIK.

e. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

f. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 50).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 50).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu lembar dan 5.207.142 ribu lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. In August 2010, PT Petrosea Tbk established PTPK and PTPIK.

e. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

f. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 50).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 50).

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchanges.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares, 5,210,192 thousand as of March 2012 and December 2011 and 5,207,142 thousand as of December 2010, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Perubahan Mata Uang Pelaporan

Sebelum 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Sejak 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah mata uang Dollar Amerika Serikat yang diidentifikasi sebagai mata uang fungsional Perusahaan berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, saldo awal laporan diukur kembali seolah-olah mata uang pelaporan telah digunakan ditahun-tahun sebelumnya, sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Pengukuran dilakukan sesuai dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan;
- Aset dan liabilitas non-moneter serta modal saham diukur kembali dengan menggunakan kurs historis;
- Pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan;
- Pendapatan dan beban diukur kembali dengan menggunakan kurs rata-rata, kecuali untuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan.
- Perbedaan yang timbul dari pengukuran kembali di atas dicatat dalam saldo awal dari saldo laba.

Sedangkan untuk entitas anak yang mata uang fungsionalnya bukan US dollar, maka pelaporan keuangan dijabarkan dalam mata uang penyajian (US$) dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitias dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- Seluruh hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan lainnya.

d. Change of Reporting Currency

Prior to January 1, 2012, the reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements was the Indonesian Rupiah. Starting on January 1, 2012, the reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar which is identified as the Company's functional currency based on the Company's primary economic environment where the Company operates. For reporting purposes of the Company and its subsidiaries whose functional currency is the U.S. Dollar, the beginning balances of the accounts were remeasured as if the reporting currency has been used in prior years, in accordance with PSAK 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", The measurement are based on the following:

- Monetary assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Non-monetary assets and liabilities and capital stock were measured using the historical rates;
- Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency were translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined;
- Income and expense were remeasured using the average exchange rate, except for depreciation of fixed assets and amortization of non-monetary assets, which were remeasured using the historical exchange rates of the underlying assets; and
- The remeasurement differences from application of the above procedures were recorded in the retained earnings.

While for subsidiaries whose functional currency is not the U.S. Dollar, the financial statements were translated to the presentation currency (US$) based on the following:

- Asset and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Income and expenses were translated using the average exchange rate; and
- All resulting exchange differences were recognized in other comprehensive income.

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

The summary of the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010 and the consolidated comprehensive income for the three months period ended March 31, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before reamesurement* Dalam *jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After reamesurement* Dalam Dolar *Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	Sebelum pengukuran kembali/ *Before reamesurement* Dalam *jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After reamesurement* Dalam Dolar *Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.433.645	378.655.161	2.110.794	234.767.431	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.099.001	121.195.532	1.616.306	179.769.286	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	174.679	19.263.233	39.830	4.429.986	Related parties
Pihak ketiga - bersih	926.996	102.227.172	564.409	62.774.886	Third parties - net
Piutang yang belum ditagih	8.208	905.161	2.191	243.688	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	62.846	6.930.525	86.107	9.577.021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	87.112	9.606.528	54.388	6.049.191	Related parties
Pihak ketiga	61.323	6.762.572	23.047	2.563.341	Third parties
Persediaan - bersih	100.253	11.038.364	50.446	5.610.045	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	190.809	21.042.016	176.890	19.674.119	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	173.065	21.417.858	57.506	6.395.908	Other current assets
Sub jumlah	6.317.937	699.044.124	4.781.914	531.854.902	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	28.564	3.150.000	-	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	6.346.501	702.194.124	4.781.914	531.854.902	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - bersih	460.677	50.802.492	523.488	58.223.595	Related parties - net
Pihak ketiga	-	-	9.231	1.026.693	Third parties
Klaim pengembalian pajak	88.241	9.731.032	183.977	20.462.352	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.740	191.884	1.367	152.041	Deferred tax assets
Beban tangguhan - hak atas tanah	8.566	974.890	8.566	941.772	Deferred charges for landrights
Investasi pada entitas asosiasi	3.036.864	337.361.929	2.654.577	283.449.528	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	213.406	17.857.793	146.819	10.591.103	Investments in jointly controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	359.325	38.866.504	86.003	9.495.721	Advances and other non-current assets
Properti investasi	10.146	1.097.313	-	-	Investment property
Aset tetap - bersih	5.349.777	588.051.986	1.895.715	211.281.762	Property, plant and equipment - net
Aset tidak berwujud	1.291.509	148.673.292	312.378	35.623.499	Intangible assets
Goodwill	521.343	63.198.010	300.706	29.468.001	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	552.346	60.911.557	546.402	60.772.105	Other non-current financial assets
Uang jaminan	13.376	1.523.551	7.639	840.878	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.907.316	1.319.242.233	6.676.868	722.329.050	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	18.253.817	2.021.436.357	11.458.782	1.254.183.952	TOTAL ASSETS

*) disajikan kembali

*) as restated

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before *reamesurement* *Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ After *reamesurement* *Dalam Dolar Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	Sebelum pengukuran kembali/ Before *reamesurement* *Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ After *reamesurement* *Dalam Dolar Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	96.374	10.627.922	160.570	17.858.970	Related parties
Pihak ketiga	782.648	86.308.778	429.362	47.754.644	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	129.938	14.329.290	114.159	12.697.030	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	2.839	313.079	558	62.062	Related parties
Pihak ketiga	27.027	2.799.515	9.555	1.062.729	Third parties
Utang pajak	75.415	8.316.608	44.448	4.943.610	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.197	132.003	6.204	690.023	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	353.704	39.005.734	200.729	22.325.548	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	8.398	956.547	4.626	509.216	Advances from customers
Utang bank	1.875.313	206.805.580	216.212	24.047.603	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	279.150	30.784.076	7.765	863.641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	244.134	26.922.585	165.338	18.389.278	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	586.025	64.625.585	-	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Lancar	4.462.162	491.927.302	1.359.526	151.204.354	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	706.388	77.898.985	13.525	1.504.282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	387.486	42.731.142	277.607	30.876.098	Lease liabilities
Utang jangka panjang - pihak ketiga	30.408	3.382.050	-	-	Other long-term liability - third parties
Utang obligasi - bersih	4.437.821	489.393.603	4.173.919	464.233.011	Bonds payable - net
Liabilitas pajak tangguhan	350.417	38.643.251	83.347	9.270.048	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	20.652	1.821.813	20.652	1.821.813	Advance received from a related party
Goodwill negatif	-	-	4.265	385.537	Negative goodwill
Liabilitas imbalan pasca kerja	129.360	14.265.549	70.048	7.790.902	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.062.532	668.136.393	4.643.363	515.881.691	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	521.019	56.993.164	520.714	56.957.471	Capital stock
Tambahan modal disetor	2.238.195	239.985.258	2.228.816	238.887.685	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	74.143	8.003.431	64.880	6.718.544	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97.889	10.862.663	97.889	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	30.000	3.311.544	20.000	2.137.973	Appropriated
Tidak dicadangkan	3.475.668	394.182.621	2.506.032	269.777.598	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.436.914	713.338.681	5.438.331	585.341.934	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.292.209	148.033.981	17.562	1.755.973	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.729.123	861.372.662	5.455.893	587.097.907	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.253.817	2.021.436.357	11.458.782	1.254.183.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) disajikan kembali

*) as restated

	31 Maret 2011/ *March 31, 2011*		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before reamesurement* *Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After reamesurement* *Dalam Dolar Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	686.123	77.102.945	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	82.555	9.277.134	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	768.678	86.380.079	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	563.266	63.296.954	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	78.492	8.820.453	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	641.758	72.117.407	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	126.920	14.262.672	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	462.454	51.968.232	Equity in profit of associates and jointly controlled entities
Beban usaha	(182.147)	(20.468.789)	Operating expense
Pendapatan investasi	15.767	1.771.809	Investment income
Beban keuangan	(116.973)	(13.144.872)	Finance cost
Kerugian lain-lain - bersih	(13.660)	(1.534.985)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	292.361	32.854.067	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(26.198)	(2.944.016)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	266.163	29.910.051	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(101.831)	(11.443.199)	Translation adjustments
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	-	-	Share in other comprehensive income of associate
Pendapatan komprehensif lainnya	(101.831)	(11.443.199)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	164.332	18.466.852	Total comprehensive income for the period
*) disajikan kembali			*) as restated

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap pengungkapan tambahan sehubungan dengan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Catatan 46).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in additional disclosures related to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosures (Note 46).

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

  Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

  Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

  a) mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;

  b) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;

  c) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;

  d) mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing telah diterapkan dari tanggal 1 Januari 2012. Penerapan tersebut mengakibatkan penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tahun 2011 dan penyajian laporan posisi keuangan ketiga.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

  This revised standard specifies the measurement and presentation of currency of entity where the measurement of currency shall be at the functional currency while the presentation of currency can be in currency other than the functional currency.

  In determining the functional currency, an entity considers the following factors:

  a) the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and that regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;

  b) the currency that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;

  c) the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are generated;

  d) the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates has been adopted since January 1, 2012. Its adoption has resulted to the restatements of the 2011 statement of financial position and the presentation of a third statement of financial position.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease

- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat; PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali; dan ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat.

- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operation
- ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards and interpretation in issue not yet effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate; PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control; and ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Laporan Keuangan Interim

PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur, antara lain, isi minimum serta periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan interim baik lengkap ataupun ringkas.

Dalam menyusun laporan keuangan interim, Perusahaan dan entitas anak menggunakan prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dan mengatur periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim.

c. Interim Financial Reporting

PSAK 3 (Revised 2010) prescribes, among other things, the minimum content and the period for which interim financial statements are required to be presented, as well as the recognition and measurement principles in complete or condensed interim financial statements are required to be presented.

In preparing these interim financial statements, the Company and its subsidiaries follows the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2011, and presented the prescribed periods for which interim financial statements are required to be presented.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran ditempatkan pada saat setiap akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi *(acquiree)*. Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated income statements from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.
Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijen pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

e. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.
Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (US$):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut diatas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than United States Dollar (US$):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

Untuk LDI, SMG, WAGL, JGU dan CA, yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter pada tanggal pelaporan dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

For LDI, SMG, WAGL, JGU and CA, which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at reporting dates are made on the same basis as that of the Company.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang diklasifikasi dalam FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to maturity
- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

The Company and subsidiaries have financial assets held for trading that are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading, if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi penurunan, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Held to maturity

The held maturity financial asset are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized as an effective yield basis.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established.

The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment in unquoted equity investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif serta uang jaminan diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and refundable deposits are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

PT Petrosea Tbk (Petrosea), entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, Petrosea mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Joint Venture

Jointly controlled operations

PT Petrosea Tbk (Petrosea), a subsidiary, engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, Petrosea recognises in its financial statements:

a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

Jointly controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spareparts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the FIFO method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

p. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

q. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Fasilitas gedung	20	Building facilities

r. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

r. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat, peralatan dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut. Sejak 1 Januari 2011, penyusutan dari aset tersebut didasarkan kepada estimasi masa manfaat ekonomis yang disebutkan diatas.

Up to December 31, 2010, plant, equipment, heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of such assets are based on the estimated useful lives mentioned above.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Sewa

s. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

As lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

u. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

u. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but is reviewed for impairment at least annually.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

v. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

v. Deferred Charges for Landrights

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

w. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3v.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Impairment of Tangible and Intangible Assets Excluding Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3v.

x. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

y. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

z. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

z. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

aa. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

aa. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

bb. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

bb. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated income statements is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated income statement is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

cc. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

cc. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

dd. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

dd. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 10 dan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Doubtful Accounts

The Company and its subsidiaries make allowance for doubtful accounts based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and provision for doubtful debt expenses in the period in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 10 and 48 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan usang apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan usang yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang usang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan persediaan usang sebesar US$ 2.525.175 pada 31 Maret 2012, dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah memadai.

Allowance for Stock Obsolescence

The Company and its subsidiaries make allowance for stock obsolescence based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for stock obsolescence reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for stock obsolescence expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of management, currently provided allowance for stock obsolescence of US$ 2,525,175 as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively are adequate.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment property would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment and investment property.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama periode berjalan, kecuali untuk Petrosea, entitas anak, yang mengubah basis depresiasinya (lihat Catatan 3r atas laporan keuangan konsolidasian). Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan pada Catatan 20 dan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment and investment property during the period, except for Petrosea, a subsidiary, which changed the basis of its depreciation, (refer to Note 3r to the consolidated financial statements). The aggregate carrying value of property, plant and equipment and investment property have been disclosed in Notes 20 and 19 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Asset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Uji penurunan nilai atas goodwill tidak menyebabkan adanya kerugian atas penurunan nilai. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 20, 19, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, investment property, as well as intangible assets. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 20, 19, 21 and 22, respectively to the consolidated financial statements.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 15.858.333, US$ 14.265.549 dan US$ 7.790.902 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 32).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9.

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations amounted to US$ 15,858,333, US$ 14,265,549 and US$ 7,790,902 as of March 31, 2012, December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 32).

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The consolidated financial statement items related to construction contracts are disclosed in Note 9.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Kas				Cash on hand
Rupiah	597.180	397.331	499.388	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	44.003	31.870	23.579	U.S. Dollar
Dollar Singapura	405	4.191	4.115	Singapore Dollar
Bank - Pihak ketiga				Cash in banks - Third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.619.120	9.294.332	3.068.958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	6.265.235	5.266.321	1.564.342	Citibank, N.A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.837.617	2.025.033	528.417	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.057.612	1.339.546	219.331	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.580.786	816.939	156.045	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	678.657	676.886	632.521	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	213.324	406.705	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia	181.015	101.235	-	PT Bank International Indonesia
Standard Chartered Bank	67.576.206	63.300	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21.722	60.432	1.891	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	15.912	50.066	33.367	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Indonesia	39.822	40.141	42.709	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	23.483	23.599	23.356	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT ANZ Panin Bank	21.397	9.153	111	PT ANZ Panin Bank
Bank Papua	35.728	7.168	-	Bank Papua
Deutsche Bank AG	6.114	4.852	191.858	Deutsche Bank AG
PT Bank Syariah Mandiri	6.153	4.632	-	PT Bank Syariah Mandiri
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	4.448	4.521	4.560	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	873	1.323	2.225	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
PT Bank UOB Indonesia	431	441	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	387	441	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	258	221	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	5.522.395	25.213.167	5.204.204	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Citibank, N.A.	24.452.828	22.428.209	33.198.754	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.278.322	12.096.824	17.252.808	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
DBS Bank Ltd.	7.283.917	6.719.343	2.027.250	DBS Bank Ltd.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.691.457	6.074.989	4.621.510	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	2.378.107	2.231.253	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	2.194.893	2.194.861	2.194.973	Deutsche Bank AG
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.370.447	1.496.581	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	942.190	869.872	1.017.351	PT Bank KEB Indonesia
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	713.559	676.445	1.724.947	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.753.202	675.452	708.820	PT Bank Artha Graha International Tbk
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	989.463	557.675	638.416	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.412.080	415.527	302.524	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ING Bank, N.V.	290.173	363.366	98.209	ING Bank, N.V.
PT Bank Permata Tbk	346.127	180.304	-	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	422.171	51.831	-	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Syariah Mandiri	31.712	37.715	-	PT Bank Syariah Mandiri
Malayan Banking Berhad, Singapura	13.461	20.291	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	10.000	10.035	10.010	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
UBS AG	67.197	6.948	222	UBS AG
PT Bank Permata Syariah	4.700	4.742	-	PT Bank Permata Syariah
Korea Exchange Bank	-	1.434	1.446	Korea Exchange Bank
PT Bank Central Asia Tbk	277.430	882	1.112	PT Bank Central Asia Tbk
Dilanjutkan	172.273.719	102.958.425	75.999.329	Forward

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
	172.273.719	102.958.425	75.999.329	
Dollar Singapura				Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	2.503.752	2.791.023	631.187	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	154.734	74.768	82.749	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Malayan Banking Berhad, Singapura	35.454	31.981	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank International Indonesia Tbk	1.343	1.323	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia				Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	35.057	33.966	36.036	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro				Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	21.609	20.953	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Citibank, NA	103.772	19.629	-	Citibank, NA
ING Bank, N.V.	44.223	13.123	12.679	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8.326	8.050	8.008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Korea Exchange Bank	17.571	993	5.561	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat				Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - Pihak ketiga	10.001.079	150.527.128	74.827.605	UBS AG - Third parties
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
Citibank, NA	14.161.220	17.438.355	-	Citibank, NA
PT Bank Victoria International Tbk	13.848.649	13.796.317	13.054.054	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	11.720.225	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.290.423	1.282.532	1.755.645	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Tabungan Negara	-	1.047.971	-	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank International Indonesia Tbk	436.826	397.442	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	187.800	190.119	-	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.656.949	53.816	52.942	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	15.455	15.549	14.904	PT ANZ Panin Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.535.948	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank	35.157.515	43.146.890	36.106.329	PT ANZ Panin Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.176.604	18.120.423	20.551.774	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-	5.005.784	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	2.048.715	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.150.000	2.649.978	1.800.022	PT Bank Artha Graha International Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	999.900	999.890	2.008.008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
UBS AG	108.405.533	11.089.325	541.097	UBS AG
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	10.225.000	224.967	225.003	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Jumlah	437.448.461	378.655.161	234.767.431	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,97% - 9,5%	3,17% - 11,00%	4,7% - 11,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,01% - 2,65%	0,065% - 4,00%	0,05% - 4,00%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya				Restricted Cash in Banks
ING Bank, Cabang Amsterdam (Catatan 30)	4.499.972	3.391.376	4.910.244	ING Bank, Amsterdam Branch (Note 30)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 28)	-	110	111	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 28)
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	40.198.940	40.154.940	52.211.434	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga	4.357	4.411	4.449	PT Bank CIMB Niaga
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	-	-	20.049.716	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Jumlah sementara	46.853.269	45.700.838	79.325.954	Sub total
Investasi dalam obligasi				Investment in bond
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
UBS AG	-	65.249.657	-	UBS AG
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar				Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan				Investments in units of funds
UBS AG	204.038.625	10.245.037	100.443.332	UBS AG
Jumlah	250.891.894	121.195.532	179.769.286	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rates per annum
Investasi dalam obligasi	-	0,98%	-	Investment in bond
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,06% - 7,25%	0,06% - 7,25%	0,03% - 4,00%	U.S. Dollar

Deposito berjangka

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. mempunyai jangka waktu 3 sampai 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan April 2012.

Pada tahun 2012, deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) sebesar US$ 33.169.575 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas berulang yang diberikan oleh DBS kepada IIC. Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan April 2012.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 50).

Time deposits

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consisted of time deposits with term of three to six months and will mature in April 2012.

In 2012, time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) amounting to US$ 33,169,575 was used as security for the revolving facilities granted by DBS to IIC. These time deposits have term of three months and will mature in April 2012.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 50).

Pada tahun 2010, deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 3 sampai 6 bulan dan jatuh tempo pada bulan Pebruari dan April 2011. Deposito berjangka yang ditempatkan mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

In 2010, time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 3 to 6 months and matured in February and April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Investasi dalam obligasi

Akun ini merupakan investasi ICRL dalam obligasi yang diterbitkan oleh UBS AG senilai US$ 65.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo pada bulan Pebruari 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar 0,98% per tahun, yang dibayar pada saat jatuh tempo.

Investment in bond

This account represents ICRL's investment in bond issued by UBS AG having a value of US$ 65,000,000. The bond was due in February 2012 and carries fixed interest rate at 0.98% per annum, payable at maturity.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), dengan nilai pasar sebesar US$ 208.000 pada tanggal 31 Maret 2012 dan US$ 209.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan investasi ICRL dengan nilai pasar sebesar US$ 204.038.625 pada tanggal 31 Maret 2012, US$ 10.245.037 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 100.443.332 pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), with market value of US$ 208,000 as of March 31, 2012 and US$ 209,000 each as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and of ICRL, with market value of US$ 204,038,625 as of March 31, 2012 and US$ 10,245,037 as December 31, 2011 and US$ 100,443,332 as of January 1, 2011/December 31, 2010.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By debtor
Pihak berelasi				Related parties
PT Santan Batubara	12.930.000	11.630.018	4.386.053	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	8.850.024	7.352.228	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO	190.000	190.009	-	PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	486.964	90.978	43.933	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	22.456.988	19.263.233	4.429.986	Total
Pihak ketiga	105.778.287	104.809.219	64.326.215	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.568.873)	(2.582.047)	(1.551.329)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	103.209.414	102.227.172	62.774.886	Net
Jumlah	125.666.402	121.490.405	67.204.872	Total

b. Berdasarkan kategori umur:

b. By age category:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Belum jatuh tempo	86.134.139	98.527.679	57.284.062	Current
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	24.455.918	12.141.045	5.206.985	1 - 30 days
31 - 90 hari	12.184.092	5.815.505	2.084.084	31 - 90 days
91 - 180 hari	572.320	4.996.251	1.478.701	91 - 180 days
> 181 hari	4.888.806	2.591.972	2.702.369	> 181 days
Jumlah	128.235.275	124.072.452	68.756.201	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.568.873)	(2.582.047)	(1.551.329)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	125.666.402	121.490.405	67.204.872	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu				Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal	2.582.047	1.551.329	2.910.800	Beginning balance
Penambahan karena akuisisi MBSS	-	966.806	-	Addition due to acquisition of MBSS
Penambahan	666	-	270.826	Addition
Penghapusan	-	-	(1.533.756)	Write-off
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(13.840)	63.912	(96.541)	Translation adjustments
Saldo akhir	2.568.873	2.582.047	1.551.329	Ending balance

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	38.249.010	9.838.663	2.182.071	Rupiah
Dollar Singapura	228.742	13.013	-	Singapore Dollar

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 116.280.803, US$ 106.565.886 dan US$ 49.043.386 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 50)

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 116,280,803, US$ 106,565,886 and US$ 49,043,386 as of March 31, 2012, December 31, 2011, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term notes and credit facilities (Notes 24, 28 and 50).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG YANG BELUM TERTAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	637.059	460.190	243.688	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
Premier Oil Natuna Sea BV	353.658	348.588	-	Premier Oil Natuna Sea BV
BUT Chevron Rapak Ltd	37.376	96.383	-	BUT Chevron Rapak Ltd
Jumlah	1.028.093	905.161	243.688	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN / 9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 50g.

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 50g.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	721.444.293	707.637.263	574.559.562	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	103.372.861	99.627.377	84.359.084	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	824.817.154	807.264.640	658.918.646	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:				Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(832.102.478)	(814.663.405)	(662.038.745)	Progress billings
Jumlah bersih	(7.285.324)	(7.398.765)	(3.120.099)	Net
Jumlah diatas terdiri dari:				The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	7.333.340	6.930.525	9.577.021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(14.618.664)	(14.329.290)	(12.697.030)	Billings in excess of revenues recognized
Jumlah bersih	(7.285.324)	(7.398.765)	(3.120.009)	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pihak ketiga				Third parties
PT Clough (Petrosea - Clough Joint Operation)	2.906.147	2.445.964	-	PT Clough (Petrosea - Clough Joint Operation)
Pinjaman karyawan	6.301.853	2.210.521	1.925.259	Employee loan
PT Dian Perkasa Shipyard	640.523	648.434	-	PT Dian Perkasa Shipyard
Piutang bunga bank	139.676	249.338	298.410	Interest receivable from banks
Lain-lain	2.887.561	1.208.315	1.366.366	Others
Jumlah	12.875.760	6.762.572	3.590.034	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.134.884	6.762.572	2.563.341	Less current maturities
Bagian jangka panjang	740.876	-	1.026.693	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard merupakan piutang dari pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

Other accounts receivable from PT Dian Perkasa Shipyard represents a receivable from minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	10.435.047	6.483.238	3.025.470	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

No allowance for doubtful accounts was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

11. PERSEDIAAN - BERSIH / 11. INVENTORIES - NET

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Suku cadang dan bahan pembantu	13.745.873	11.389.662	7.450.108	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	1.624.871	1.455.702	552.928	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	661.175	718.175	132.184	Lubricants
Jumlah	16.031.919	13.563.539	8.135.220	Total
Penyisihan persediaan usang	(2.525.175)	(2.525.175)	(2.525.175)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	13.506.744	11.038.364	5.610.045	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang				Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal periode	(2.525.175)	(2.525.175)	(2.352.099)	Balance at beginning of period
Penambahan	-	-	(296.076)	Additions
Penghapusan	-	-	123.000	Write-off
Saldo akhir periode	(2.525.175)	(2.525.175)	(2.525.175)	Balance at end of period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, inventories were insured against loss. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Maret/ *March,* 2012	31 Desember/ *December,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December,* 2010	
	US$	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -				Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan				Company
2010	-	98.478	99.322	2010
Entitas anak				Subsidiaries
2012	19.474	-	-	2012
2011	30.812	17.644	-	2011
2010	44.628	134.760	55.500	2010
2009	113.104	121.195	118.229	2009
2008	86.345	86.348	86.309	2008
2007	105.303	105.315	105.328	2007
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	19.414.040	20.478.275	13.805.472	Value Added Tax - net
Pajak dibayar dimuka sehubungan dengan surat ketetapan pajak Article 26	1.975.032	-	-	Tax assessment Article 26
Petrosea tahun pajak 2009	-	-	2.957.958	Petrosea 2009 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2008	-	-	2.446.002	Petrosea 2008 fiscal year
Jumlah	21.788.738	21.042.016	19.674.119	Total

Tahun Pajak 2011

Pada tanggal 11 Januari 2012, DJP menerbitkan surat tagihan pajak yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 atas masa pajak 2011 sebesar Rp 18.131 juta (ekuivalen US$ 1.975.032).

2011 Fiscal Year

In January 11, 2012, DGT issued a tax collection letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 amounting to Rp 18,131 million (equivalent US$ 1,975,032), which has been paid and recognized as prepaid tax.

Surat Ketetapan Pajak PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters of PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	US$	1.189.890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ *December 2008*	Rp	(1.088.959.818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/*May 2009*	Rp	46.130.605.502	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2009/*January 2009*	Rp	(5.689.560)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Pebruari 2009/*February 2009*	Rp	(84.695.502)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2009/*April 2009*	Rp	(6.785.864)	Value Added Tax

Pada tahun 2011, Petrosea menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

In 2011, Petrosea received tax assessment letters for 2009 fiscal year, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(64.182.307)	Article 21
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	US$	2.549.697	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ *December 2009*	Rp	(8.143.942)	Value Added Tax

Tahun Pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421 juta yang terdiri dari pajak penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177 juta, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155 juta dan PPN sejumlah Rp 1.089 juta. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010 dan dibebankan dalam laba rugi. Petrosea telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut.

2008 Fiscal Year

On June 24, 2010, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421 million comprising of income tax article 26 of Rp 4,177 million, income tax article 21 of Rp 155 million, and VAT of Rp 1,089 million. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010 and charged to profit and loss. Petrosea has filed objection letters against such assessments.

Pada tanggal 15 September 2011, Petrosea menerima surat keputusan atas keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut. Surat tersebut menetapkan untuk menolak keberatan Perusahaan atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPh 21 dan PPN, dan menerima sebagian keberatan Petrosea atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPh 26, yaitu sebesar Rp 4.091 juta. Petrosea telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 25 Oktober 2011.

On September 15, 2011, Petrosea received Decision Letter on objection on Underpayment Tax Assessment Letters. The Letter stated the rejection of Petrosea's objection on underpayment tax assessment letters for income tax article 21 and VAT, and partial acceptance for income tax article 26, amounting to Rp 4,091 million. Petrosea had received the refund on October 25, 2011.

Petrosea tidak mengajukan banding atas penolakan keberatan kurang bayar PPh 21 dan PPN ini dan sudah mencatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea did not file any appeal for the underpayment of income tax article 21 and VAT and had recorded it as tax expense in the 2011 consolidated income statements.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US$ 3.636.000. Menurut Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pelayanan pajak, kelebihan pajak penghasilan badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190.000. Petrosea telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446.000 pada tanggal 23 September 2010.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2008 corporate income tax amounting to US$ 3,636,000. Based on the Tax Assessment Letter from the tax service office, such overpayment amounted to US$ 1,190,000 only. Petrosea has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446,000 on September 23, 2010.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190.000 pada tanggal 29 Juli 2010.

Petrosea has received the refund for the 2008 corporate income tax amounting to US$ 1,190,000 on July 29, 2010.

Pada tanggal 16 September 2011, Petrosea menerima Surat Keputusan atas keberatan perbedaan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dimana surat tersebut memutuskan untuk menolak keberatan Petrosea. Atas penolakan keberatan ini, Petrosea tidak mengajukan banding lebih lanjut dan mencatat keseluruhan pajak sebesar Rp 21.992 juta dalam laporan laba rugi.

On September 16, 2011, Petrosea received a Decision Letter for the rejection on Petrosea's objection for the difference of the 2008 Corporate Income Tax overpayment. For this rejection of the objection, Petrosea did not file any appeal, hence charged the entire amount of Rp 21,992 million to profit or loss.

Masa Pajak 2009

2009 Fiscal Year

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.131 juta.

On June 11, 2010, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an overpayment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,131 million.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018 juta, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

The refund of this overpayment of Rp 46,018 million after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

Pada tanggal 20 Oktober 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 98 juta, termasuk denda sebesar Rp 568.956. Petrosea telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada 12 Nopember 2010. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

On October 20, 2010, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 VAT amounting to a total of Rp 98 million, including tax penalty amounting to Rp 568,956. Petrosea has paid this tax underpayment on November 12, 2010. For these Underpayment Tax Assessment Letters, Petrosea did not file any objection and recorded the expense in the 2010 consolidated income statements.

Pada tanggal 14 Juni 2011, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 74 juta yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 sejumlah Rp 64 juta dan PPN sejumlah Rp 9 juta, termasuk denda sebesar Rp 1.197.639. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah restitusi kelebihan PPh pasal 29 yang diterima pada 18 Juli 2011. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

On June 14, 2011, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 taxation amounting to a total of Rp 74 million comprising of Income Tax article 21 of Rp 64 million and VAT of Rp 9 million, including tax penalty amounting to Rp 1,197,639. Payment for such underpayment was deducted from the refund of the overpayment of tax article 29, which was received on July 18, 2011. For these Underpayment Tax Assessment Letters, Petrosea did not file any objection and recorded the expense in the 2011 consolidated income statements.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US$ 2.958 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US$ 408 ribu diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US$ 2,958 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US$ 408 thousand was recorded as expense on the 2011 consolidated income statements.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

Petrosea had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi / Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PCRS JO	Maret 2009/*March 2009*	Rp	3.299.440.882	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/*April 2009*	Rp	10.161.125.319	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/May 2006	Rp	(105.332.466)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/*June 2006*	Rp	(636.950)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/*August 2006*	Rp	(21.589.003)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(5.591.262)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/*October 2006*	Rp	-	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(150.662.367)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/*December 2006*	Rp	(3.737.040)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(33.921.762)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(18.868.278)	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/*January 2007*	Rp	(21.778.498)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Pebruari 2007/*February 2007*	Rp	(6.121.333)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/*April 2007*	Rp	(149.475.975)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/*May 2007*	Rp	(379.026)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/*July 2007*	Rp	(594.353)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/*August 2007*	Rp	(202.232)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/*January 2008*	Rp	(396.686.846)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Pebruari 2008/*February 2008*	Rp	(139.956.398)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/*April 2008*	Rp	(32.979.568)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/*May 2008*	Rp	(268.153.158)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/*August 2008*	Rp	(2.584.000)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/*September 2008*	Rp	(44.125.662)	VAT - domestic service

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Uang muka pembelian batu bara	5.520.000	5.520.000	-	Advance purchase of coal
Asuransi dibayar dimuka	2.986.933	2.989.918	1.792.342	Prepaid insurance
Uang muka proyek	13.443.168	1.416.478	2.356.968	Advance for projects
Uang muka pemeliharaan kapal	1.887.464	2.924.635	-	Advance for vessel maintenance
Sewa dibayar dimuka	704.344	1.025.788	-	Prepaid rent
Uang muka biaya pelabuhan	197.169	3.114	-	Advance for port charges
Lain-lain	11.626.736	7.537.926	2.246.598	Others
Jumlah	36.365.814	21.417.858	6.395.908	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represent advance payments made by IIC.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*			
	31 Maret/ March 31 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 December/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	202.268.368	295.426.124	251.228.687	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	24.237.078	24.018.400	18.013.800	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	10.797.669	12.637.299	9.410.688	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	2.676.942	4.241.198	3.806.355	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	837.706	837.118	806.345	PT Intan Resource Indonesia
PT Cirebon Power Services	116.593	99.992	74.993	PT Cirebon Power Services
Twinstar Shipping Ltd.	101.798	101.798	108.660	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	241.036.154	337.361.929	283.449.528	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Maret/ March 31 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 December/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	337.361.929	283.449.528	296.965.866	Carrying amount at beginning of perio
Penambahan	-		7.430.993	Additions
Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi	70.144.067	224.016.670	151.443.080	Equity in net profit - net of amortization
Dividen	(167.149.163)	(164.147.829)	(172.390.411)	Dividends
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	679.321	(5.956.440)	-	Share in other comprehensive income of associate
Nilai tercatat akhir periode	241.036.154	337.361.929	283.449.528	Carrying amount at end of period

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income of associate represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in repect the Company and its subsidiaries' associates is set out below:

	31 Maret/ March 31 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 December/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Jumlah aset	1.802.217.409	1.717.482.011	1.443.421.772	Total assets
Jumlah liabilitas	1.464.674.602	1.172.591.128	982.566.820	Total liabilities
Aset bersih	337.542.807	544.890.883	460.854.952	Net assets
Jumlah pendapatan periode berjalan	621.376.290	2.374.038.846	1.698.058.331	Total revenue for the period
Laba bersih periode berjalan	150.987.710	468.537.317	324.226.528	Net income for the period

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi Perusahaan atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 1.736.247 dan US$ 1.803.594 masing-masing untuk periode yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net income of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of the Company's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 1,736,247 and US$ 1,803,594 each for the three-month periods ended March 31, 2012 and 2011.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP, perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero). CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP, a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero). CEP is domiciled in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. PT Intan Resource Indonesia berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. PT Intan Resource Indonesia is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik. PT Cirebon Power Services berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility. PT Cirebon Power Services is domicile in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hongkong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping Limited is a transshipment company domiciled in Hongkong and started its commercial operations in 2004.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Maret/ *March 31* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2007 - 2010	-	4.917.402	6.282.950	Company 2007 - 2010 fiscal years
IIC tahun pajak 2010	991.655	1.003.860	1.012.457	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	2.795.425	2.829.951	6.436.993	IIC 2006 fiscal year
IIC tahun pajak 2004 dan 2005	-	-	5.750.083	IIC 2004 and 2005 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	979.864	979.819	979.869	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	4.766.944	9.731.032	20.462.352	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Desember 2011 dan Januari 2012, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pajak pertambahan nilai (PPN) Perusahaan untuk tahun 2007-2010. Berdasarkan SKP ini, lebih bayar pajak Perusahaan adalah sebesar US$ 6.151.525, dikurangi dengan beberapa kurang bayar pajak sejumlah US$ 1.294.118.

IIC

Tahun Pajak 2010

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Tagihan Pajak yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar US$ 991.612 (ekuivalen Rp 9.103 juta). Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan gugatan atas surat tagihan pajak tersebut kepada Kantor Pajak.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Tahun Pajak 2006

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.247 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta.

Tax Assessment Letters

Company

In December 2011 and January 2012, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to year 2007-2010. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to US$ 6,151,525, netting off with various underpayment totaling to US$ 1,294,118.

IIC

2010 Fiscal Year

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a Tax Collection Letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to US$ 991,612 (equivalent to Rp 9,103 million). On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of prepaid taxes. IIC then filed an appeal against such tax collection letter with the Tax Office.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

2006 Fiscal Year

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million, comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,850 million, VAT on offshore services of Rp 207 million, and withholding tax article 21 of Rp 190 million.

Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan gugatan atas surat tagihan dan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan dan PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.875 juta sehingga pembayaran surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

On the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment and collection letters on corporate income tax and VAT on offshore services with the Tax Office amounting to Rp 57,875 million and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan PPN, yang mengurangi kurang bayar PPN semula dari Rp 57.850 juta menjadi Rp 25.638 juta. Pengembalian pajak diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan keberatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta, dimana gugatan tersebut ditolak oleh DJP dan telah diajukan banding kepada pengadilan pajak.

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on VAT, reducing the underpayment from Rp 57,850 million into Rp 25,638 million. A refund of Rp 32,212 million was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million, which was objected by DGT and currently being appealed at Tax Court.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta telah ditolak permohonan bandingnya dan DJP mengharuskan IIC melunasi liabilitasnya secepatnya. Atas hal ini Perusahan akan mengajukan banding.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million, DGT has rejected IIC's objection and asked IIC to settle its obligation. As a response, the Company will file an appeal.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2004 dan 2005

2004 and 2005 Fiscal Years

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh liabilitas pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.699 juta, PPN sebesar Rp 1.229 juta dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 0,4 juta.

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928 million , comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,699 million, value added tax of Rp 1,229 million and withholding tax article 23 of Rp 0.4 million.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut sebesar Rp 51.699 juta, dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,699 million and recorded such amount as part of prepaid taxes. IIC filed an objection against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009, yang pada akhirnya dimenangkan oleh pengadilan pajak pada bulan Mei 2011. Lebih bayar pajak, termasuk bunga, sejumlah Rp 76.514 juta, diterima oleh IIC pada tanggal 22 Juni 2011.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's objection. In response to such rejection letter, IIC has filed an appeal to the Tax Court on April 8, 2009, which was finally approved and fully resolved in favor of IIC by Tax Court in May 2011. Prepaid tax, including interest, totaling to Rp 76,514 million was received by IIC on June 22, 2011.

16. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS / 16. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010	
		%	US$	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50				PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal periode			15.292.355	8.808.949	100.000	Balance at beginning of period
Bagian laba bersih			2.204.356	11.483.406	13.708.948	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(5.000.000)	(5.000.000)	Dividends received
Saldo akhir periode			17.496.711	15.292.355	8.808.948	Balance at end of year
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47				PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal periode			2.565.466	1.782.156	676.634	Balance at beginning of period
Bagian laba bersih			119.417	832.831	1.105.521	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(49.549)	-	Dividends received
Saldo akhir periode			2.684.883	2.565.438	1.782.155	Balance at end of period
Jumlah			20.181.594	17.857.793	10.591.103	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

17. KERJASAMA OPERASI

17. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil kerjasama operasi/ Petrosea's share in results of Joint Operations		
				31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010
				US$	US$	US$
		Persentase/ *Percentage*				
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	-	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33,3%	Selesai/ *Completed*	(2.837)	(1.992)	67.415
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *Ongoing*	(192.264)	(388.592)	553.523

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*			
	31 Maret/ *March 31* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Uang muka investasi				Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	8.034.967	8.134.208	8.134.208	PT Intan Cempaka Perkasa
PT Karya Sukses Unggulan	-	3.152.181	-	PT Karya Sukses Unggulan
Lain-lain	-	945.964	420.189	Others
Uang muka pembelian aset tetap	6.394.072	11.718.177	940.212	Advances for purchases of property and equipment
Uang muka proyek	20.543.838	14.789.698	-	Advances for projects
Biaya ditangguhkan	2.617.353	535	-	Deferred charges
Lain-lain	1.072.477	125.741	1.112	Others
Jumlah	38.662.707	38.866.504	9.495.721	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum US$ 10.038.411 dan US$ 14.940.844 dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar US$ 24.979.255

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Izin Usaha Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 10,038,411 and US$ 14,940,844, respectively, in which US$ 24,979,255 has been paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana terakhir pada tanggal 5 Agustus 2010 IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar US$ 223.314 terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang (Catatan 21 dan 50a).

- US$ 8.034.967 akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah US$ 16.944.288.

Pada tanggal pelaporan, manajemen IIC sedang dalam proses pembahasan dengan ICP untuk merubah perjanjian diatas dan melakukan perpanjangan masa berlaku perjanjian hingga 5 Agustus 2012.

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, most recently on August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC will pay ICP US$ 223,314 to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang (Notes 21 and 50a).

- US$ 8,034,967 will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

During the period of the agreement up to December 31, 2011, IIC received several times of refund of advances totaling US$ 16,944,288.

As of the reporting date, management of IIC is still in the process of negotiating with ICP to amend the agreement and to extend the agreement up to August 5, 2012.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU) pada tanggal 17 Maret 2011 dan 20 Oktober 2011, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sebesar maksimum US$ 2.000.000.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Karya Sukses Unggulan (KSU) dated March 17, 2011 and October 20, 2011 in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either through Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 2,000,000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, KSU bersedia untuk memberikan jaminan berupa 100% sahamnya yang dimiliki oleh para pemegang saham KSU dan aset bergerak lainnya milik KSU, termasuk Izin IUP milik atau yang dikuasai KSU.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each agreement. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU. If until the termination date of each agreement, KSU cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, KSU agreed to give its 100% shares owned by KSU's shareholders as well as the other moveable assets owned by KSU, including its mining rights, as collaterals to IIC.

Pada bulan Pebruari 2012, IIC menerima pengembalian seluruh uang muka investasi yang dibayar kepada KSU.

In February 2012, IIC received refund of all advance for investment paid to KSU.

Uang muka pembelian aset tetap

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2012 dan 2011 terutama terdiri dari uang muka yang dibayar MBSS, entitas anak yang diperoleh tahun 2011, untuk pembelian kapal.

Advances for purchases of property and equipment

Advances for purchases of property and equipment in 2012 and 2011 consist mainly of advances made by MBSS, a subsidiary acquired in 2011, for the purchase of vessels.

Uang muka proyek

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan MBSS untuk proyek *floating crane* sebesar US$ 11.565.989 dan uang muka yang dibayarkan oleh IIR dan MEA untuk proyek batubara masing-masing sebesar US$ 6.868.744 dan US$ 2.109.105.

Advances for projects

Advance for projects represents advance paid by MBSS for floating crane project of US$ 11,565,989 and advance paid by IIR and MEA for coal projects amounting to US$ 6,868,744 and US$ 2,109,105, respectively.

19. PROPERTI INVESTASI / 19. INVESTMENT PROPERTY

	31 Maret/ *March 31,* 2012			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(512.812)	(32.867)	(545.679)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.097.313	(32.867)	1.064.446	Net Book Value

	31 Desember/ *December 31,* 2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Addition due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	-	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	-	(468.588)	(44.224)	(512.812)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	-	1.141.537	(44.224)	1.097.313	Net Book Value

Pada tanggal 31 Maret 2012, nilai wajar properti investasi adalah sebesar US$ 1.144.631. Beban penyusutan masing-masing sebesar US$ 32.867 dan nihil pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

Properti investasi MBSS terutama merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m^2 milik MBSS di Gedung Graha Irama lantai 8, JI. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Properti investasi tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Hasil dari sewa tersebut dicatat pada akun pendapatan usaha lain-lain pada laporan laba rugi.

Properti investasi digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit dari DBS Bank Ltd (Singapura). (Catatan 24 dan 28).

On March 31, 2012, the fair value of investment property is US$ 1,144,631. Depreciation expenses in March 31, 2012 and 2011 amounted to US$ 32,867 and nil, respectively.

Investment property consists of building of 636.86 sqm owned by MBSS at Graha Irama Building floor 8, JA. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. This investment property is rented to third parties. Rental income from this investment is recorded under other gains in the consolidated income statements.

The investment property is used to secure banking facilities granted by DBS Bank Ltd (Singapore) (Notes 24 and 28).

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Maret/ *March 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	35.530.934	101.131	50.318	-	(4.305)	-	35.678.077	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	60.040.792	-	11.665	-	(12.216)	254.747	60.294.988	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	22.189.268	-	1.183.205	-	(304)	-	23.372.170	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	269.227.201	-	6.025.113	-		4.978.127	280.230.441	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	18.802.666	-	293.566	2.763.536	(5.649)	-	16.327.047	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	-					98.234	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	188.965.463	-	18.185.324	-	(26.048)	(32.144.601)	174.980.138	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	167.742.069	-	5.414.980	373.535	-	42.474.165	215.257.679	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	24.532.522	-	22.984.417	-	-	(15.562.439)	31.954.500	Construction in progress
Jumlah	787.129.149	101.131	54.148.588	3.137.071	(48.522)	(0)	838.193.274	Total

(Dilanjutkan) / (Forward)

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Maret/ *March 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	15.672.985	-	1.424.440	-	(1.158)	-	17.096.267	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	9.882.828	-	1.880.629	-	(328)	-	11.763.129	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	41.201.204	-	4.304.515	-			45.505.719	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	8.042.139	-	506.002	2.533.735	(1.849)	-	6.012.557	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	83.351	-	2.976	-			86.327	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	49.843.120	-	5.131.066	-	(2.690)	(758.105)	54.213.391	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	74.351.536	-	4.937.138	235.861	-	758.105	79.810.918	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	199.077.163	-	18.186.766	2.769.596	(6.025)	-	214.488.308	Total
Jumlah Tercatat	588.051.986						623.704.966	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2011	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	27.490.677	60.110	7.983.169	-	(3.022)		35.530.934	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	30.604.600	3.305.708	2.619.917	-	(9.282)	23.519.849	60.040.792	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	17.357.604	689.216	4.399.918	502.893	(241)	245.666	22.189.270	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal		219.807.457	13.826.000	-	-	35.593.744	269.227.201	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	9.441.125	1.570.825	7.924.540	129.827	(3.997)	-	18.802.666	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	-	-	-	-	-	98.234	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	126.047.109	4.636.084	87.391.563	703.164	(10.324)	(28.395.805)	188.965.463	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	114.929.262	-	44.863.737	1.023.287	-	8.972.357	167.742.069	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	25.523.283	24.583.270	48.344.905	20.426	-	(73.898.511)	24.532.521	Construction in progress
Jumlah	351.491.894	254.652.670	217.353.749	2.379.597	(26.866)	(33.962.700)	787.129.149	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	11.409.170	465.158	3.800.441	-	(1.785)	-	15.672.985	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	6.447.495	395.315	3.520.485	480.263	(204)	-	9.882.828	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal		32.527.873	8.673.331	-	-	-	41.201.204	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	5.689.670	603.190	1.849.217	97.368	(2.569)	-	8.042.140	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	68.435	-	14.916	-	-	-	83.351	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	62.401.251	2.173.709	14.376.755	602.303	(4.293)	(28.502.000)	49.843.119	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	54.194.111	-	20.626.139	468.714	-	-	74.351.536	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	140.210.132	36.165.246	52.861.284	1.648.648	(8.851)	(28.502.000)	199.077.163	Total
Jumlah Tercatat	211.281.762						588.051.986	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	15.198.573	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban usaha (Catatan 39)	2.988.193	Operating expenses (Note 39)
Jumlah	18.186.766	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Nilai tercatat	367.475	730.949	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	636.045	211.372	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	268.570	(519.577)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in progress as of March 31, 2012 are as follows:

	31 Maret/*March 31 2012*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs* US$	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
Bangunan	0-100%	19.710.810	2013	Building
Perabotan dan peralatan kantor	0-100%	488.193	2012	Office furniture and fixture
Kapal	75-85%	104.218	2012	Vessels
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	0-100%	11.651.279	2013	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		31.954.500		Total

Pada tanggal 31 Maret 2012, kapal dalam penyelesaian merupakan 8 (delapan) kapal milik MBSS yang diperkirakan selesai pada tahun 2012. Kapal ini sekitar 75% - 90% selesai pada tanggal 31 Maret 2012 dan diperkirakan selesai pada pertengahan tahun 2012.

As of March 31, 2012, vessels in progress represent 8 (eight) vessels under construction of MBSS. Those vessels are about 75% to 90% complete as of March 31, 2012 and are expected to be fully completed by the first half of 2012.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 (dua puluh dua) tahun, sampai dengan tahun 2031. Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 (dua puluh) dan 30 (tiga puluh) tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company own several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 (twenty two) years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 (twenty) and 30 (thirty) years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada 30 Nopember 2011, Petrosea menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (*Equipment Sales Agreement)* dengan pihak ketiga dimana Petrosea akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai aset tercatat sebesar US$ 5.461 ribu dan total harga penjualan sebesar US$ 3.150 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US$ 2.311 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US$ 3.150.000.

On November 30, 2011, Petrosea signed an Equipment Sales Agreement with a third party whereby Petrosea will sell certain of its unused equipment with net carrying amount of US$ 5,461 thousand for a total sales price of US$ 3,150 thousand, resulting to an impairment loss of US$ 2,311 thousand. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, such unused equipment were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US$ 3,150,000.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Pada tanggal 31 Maret 2012, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.409 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 14). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of March 31, 2012, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,409 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 14). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

Aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan, kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat US$ 164.703.192 pada 31 Maret 2012 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang.

On March 31, 2012, land, building and vessels with carrying value of US$ 164,703,192 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans.

Pada tanggal 31 Maret 2012, kapal-kapal milik MBSS yaitu Finacia 52, 53, 61 dan 62 dengan nilai tercatat sebesar Rp 42.154 juta telah digunakan sebagai jaminan utang Entebe Shipping Pte, Ltd, sebesar Rp 28.007 juta.

As of March 31, 2012, MBSS's vessels namely: Finacia 52, 53, 61 and 62 with carrying value of Rp 42,154 million are used as collateral for Entebe Shipping Pte, Ltd loan, amounting to Rp 28,007 million.

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 50).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 50).

Pada tanggal 31 Maret 2012, termasuk dalam aset tetap MBSS adalah kapal FC Princess Rachel dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli.

As of March 31, 2012, included in fixed assets of MBSS is vessel FC Princess Rachel wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to buy this vessel.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Maret/*March 31,* 2012
PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi AIU Indonesia)	Rp	3.100.000.000
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	20.939.300.000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	13.745.100.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	47.215.391.000
	US$	174.443.400
PT MAA General Assurance	Rp	5.500.000.000
PT Asuransi Central Asia	Rp	1.782.000.000
PT Toyota Astra Motor	Rp	495.400.000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	US$	870.782
	Rp	4.204.500.000
Asuransi Astra Buana	Rp	13.000.000.000
	US$	800.000
PT Asuransi Wahana Tata	US$	332.270.000
Himalaya Co.	US$	7.952.508
PT Asuransi Himalaya Pelindung	US$	1.999.312
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	5.000.700.000
PT Jasindo	Rp	11.199.834.925
Bina Griya General Insurance	Rp	6.380.100.000
PT China Taiping Insurance	US$	38.800.000
Asuransi Ramayana	Rp	4.095.000.000
PT Tri Dharma Proteksi	US$	22.100.000
PT Victoria Insurance	Rp	768.300.000
Tripa Insurance	Rp	195.500.000
Asuransi Indrapura	Rp	1.300.000.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret/ *March 31* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Mitra Energi Agung	39.042.933	-	-	PT Mitra Energi Agung
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	115.164.963	116.990.914	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	16.255.309	16.574.041	17.848.967	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
PT Petrosea Tbk	10.469.114	11.009.119	13.169.138	PT Petrosea Tbk
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	4.099.218	4.099.218	3.019.186	System development and computer software
CV Tiga Serangkai Binuang	-	-	1.586.208	CV Tiga Serangkai Binuang
Jumlah tercatat akhir tahun	185.031.537	148.673.292	35.623.499	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut: / Changes in intangible assets are as follows:

	31 Maret/ *March 31* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal tahun	148.673.292	35.623.499	37.808.901	Balance at beginning of year
Penambahan atas akuisisi MEA	39.042.933	-	-	Addition due to acquisition of MEA
Penambahan atas akuisisi MBSS	-	131.508.959	-	Addition due to acquisition of MBSS
Amortisasi tahun berjalan (Catatan 42)	(2.684.688)	(18.459.166)	(2.185.402)	Current year amortization (Note 42)
Jumlah tercatat akhir tahun	185.031.537	148.673.292	35.623.499	Net book value at end of year

PT Mitra Energi Agung (MEA)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 (tujuh) tahun.

PT Mitra Energi Agung (MEA)

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 (seven) years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 50).

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 50).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 (tujuh) tahun.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 (seven) years.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), entitas anak PT Citra Indah Prima (CIP). IUP akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP). The mining licenses will expire in November 2013. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 (empat belas) tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 (fourteen) years.

PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 50).

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 50).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 (lima) tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 5 (five) years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

System Development and Computer Software

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2012.

The intangible asset mainly relates to the development of the Company's integrated computer system, which are still in progress as of March 31, 2012.

CV Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB (Catatan 50a).

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat 2 (dua) tahun.

CV Tiga Serangkai Binuang

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB (Note 50a).

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 2 (two) years.

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

22. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	34.021.193	34.021.193	34.021.193	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Wahida Arta Guna Lestari	415.997	415.997	415.997	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	73.343	73.343	73.343	PT Satya Mitra Gas
Jumlah	68.240.542	68.240.542	34.510.533	Total cost
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal tahun	5.042.532	5.042.532	1.635.416	Balance at beginning of year
Amortisasi selama tahun berjalan	-	-	3.407.116	Amortization for the year
Saldo akhir tahun	5.042.532	5.042.532	5.042.532	Balance at end of year
Jumlah tercatat	63.198.010	63.198.010	29.468.001	Net carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 sehingga tidak dibuat pencadangan penurunan nilai.

Management believes that there is no impairment of goodwill as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010 hence no provision for impairment is provided.

23. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / 23. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya				Restricted Cash in Banks
Citibank, N.A., Indonesia (Catatan 30)	-	49.995.000	50.000.000	Citibank, N.A., Indonesia (Note 30)
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(pre-funded interest reserve account)* (Catatan 30)	10.798.158	10.793.607	10.772.105	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (pre-funded interest reserve account) (Note 30)
PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 24 dan 28)	115.035	122.950	-	PT Bank Syariah Mandiri (Notes 24 and 28)
Jumlah	10.913.193	60.911.557	60.772.105	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan deposito MBSS yang digunakan sebagai *sinking fund* yang harus terpelihara selama masa pembiayaan dengan nisbah nasabah 52% dan jangka waktu 3 (tiga) bulanan.

Restricted funds in PT Bank Syariah Mandiri represents time deposits of MBSS, which is used as a sinking fund that should be maintained during financing period with customer portion of 52% and 3 (three) months maturity period.

24. UTANG BANK / 24. BANK LOANS

Utang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	296.104	97.155	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	64.754.240	64.754.191	-	Standard Chartered Bank
UBS AG, Cabang Singapura	64.672.682	64.672.695	14.747.637	UBS AG, Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	49.737.769	49.737.759	5.499.944	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	12.500.000	12.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	7.046.478	6.346.493	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	3.000.000	3.000.000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	3.000.000	3.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.000.000	3.800.022	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	690.866	697.287	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	205.698.139	206.805.580	24.047.603	Total
Tingkat suku bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	11%	12%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 6%	2,75% - 6,75%	4% - 7%	U.S. Dollar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Nopember 2005, MBSS memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 20 Pebruari 2012, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 September 2012 dan dikenakan bunga 11% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 15.500.000.000 (Catatan 7);
- Properti investasi seluas 636,86 m^2, terletak di Graha Irama Suite 8A, 8B dan 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama MBSS (Catatan 19);
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 5 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 9.750.400.000;
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 9 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 20).

Pada tanggal 26 Januari 2012, berdasarkan surat dari BNI, jaminan atas satu unit kapal tunda Entebe Power 5 ditarik.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan. Antara lain MBSS harus memenuhi rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,20 dan *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Pembatasan tersebut telah diperbaharui melalui surat keputusan kredit terbaru tanggal 16 Maret 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo utang dari pinjaman tersebut sebesar Rp 2.718 juta (ekuivalen US$ 296.104).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 30, 2005, MBSS obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with total facility amounting to Rp 5,000,000,000. This loan bears annual interest rate of 12% per annum. Based on the amended credit agreement dated February 20, 2012, this agreement is extended until September 1, 2012 with annual interest rate of 11%.

This facility is collateralized by:

- Accounts receivable amounting to Rp 15,500,000,000 (Note 7);
- Investment property covering an area of 636.86 sqm, located at Graha Irama Suite 8A, 8B and 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of MBSS (Note 19);
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 5 with binding mortgage value of Rp 9,750,400,000;
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 9 with binding mortgage value of Rp 12,000,000,000 (Note 20).

On January 26, 2012, based on letter from BNI, the collateral of one unit of tugboat named Entebe Power 5 is released.

MBSS is required to comply with several restrictions. Among other things, MBSS is required to maintain the Debt to Equity Ratio maximum 2.20 and Current Service Coverage minimum of 100%.

The restriction has been amended in the latest letter of credit facility dated March 16, 2011.

As of March 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to Rp 2,718 million (equivalent to US$ 296,104).

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered, Cabang Singapura dan Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3,25% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Menjaminkan asetnya selain jaminan untuk Liabilitas Berlaku *(Existing Indebtedness)*;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau rekonstruksi korporasi selain yang telah diijinkan dalam Pengecualian Obligasi 2016;

Perjanjian itu juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

- Mempertahankan hak kepemilikan minimal sebesar 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS (setelah diperoleh), Petrosea dan Tripatra;
- Menjaga Fixed Charge Coverage Ratio pada setiap saat minimal 2,5 : 1. Ratio ini dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan konsolidasian Grup yang telah diaudit dan laporan tiga bulanan dan diuji setiap tiga bulanan. Fixed Charge Coverage Ratio didefinisikan sesuai dengan Perjanjian Obligasi 2016.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

Standard Chartered Bank

On March 22, 2011, the Company obtained short-term loan facilities from Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 65,000,000, due on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3.25% above LIBOR, payable every 3 (three) months.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries (Borrower), among other things, to:

- Create or permit to subsist any Security over any of its assets other than security under the Existing Indebtedness;
- Enter into any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstructions save for any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstruction which is permitted under the 2016 Bonds Exceptions;

The agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Retain at least 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS (once acquired), Petrosea, and Tripatra;
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times. The above will be computed on a rolling 12-month basis based on the quarterly and annual audited consolidated financials of the Group and will be tested on a quarterly basis. "Fixed Charge Coverage Ratio" has the menaning given to it in the 2016 Bonds Indenture.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 4% per tahun dan terutang setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

- Jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan dana
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember

Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan telah membayar seluruh pinjamannya sebesar US$ 15.000.000.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman jangka pendek dari bank yang sama dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 yang digunakan untuk mendanai akuisisi MBSS dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tesebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Melakukan Pinjaman Keuangan selain yang telah disebutkan dalam perjanjian;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;

UBS AG, Singapore Branch

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every 3 (three) months. Such loan will mature at the earlier of:

- The date falling 6 (six) months from the drawdown of the loan
- The date falling one business day prior to any date of a proposed dividend or share redemption, other than the November dividend

On May 31, 2011, the Company fully paid this loan amounting to US$ 15,000,000.

On March 23, 2011, the Company obtained additional short-term loan facility, with a maximum credit limit of US$ 65,000,000 to partly finance the acquisition of MBSS. Final maturity date of this agreement was April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3% above LIBOR, payable every 3 (three) months.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries (Borrower), among other things, to the following:

- Incur or permit to subsist any Financial Indebtedness other than those mentioned in the agreement;
- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;

Selanjutnya, perjanjian tersebut juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

- Mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Menjaga hak kepemilikan tidak kurang dari 51% atas MBSS (setelah diakuisisi) Petrosea dan Tripatra; mempunyai hak kepemilikan tidak kurang dari 46% dari modal ditempatkan dan voting *share capital* di Kideco; serta mempertahankan pengendalian manajemen atas MBSS, Petrosea dan Tripatra;
- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* pada setiap saat minimal 2,5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo utang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US$ 5,5 juta.

Pada tanggal 16 Mei 2011, Petrosea telah membayar saldo utang bank dan bunga kepada Citibank, N.A., Indonesia dan pada tanggal tersebut Petrosea dan Citibank, NA Indonesia sepakat untuk mengakhiri fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 9 Maret 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit *uncommitted* dan secara berulang dengan Citbank, N.A., Indonesia (Bank), dimana Bank bersedia memberikan fasilitas pinjaman dengan kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Fasilitas berdasarkan perjanjian ini tersedia untuk ditarik sampai dengan 31 Desember 2011. Setiap penarikan pinjaman memiliki jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan tidak melebihi tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR per tahun dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

In addition, the loan agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Comply with the obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- At all times own not less than 51% of the MBSS (once acquired), Petrosea and Tripatra; own not less than 46% of the issued and voting share capital of Kideco; and retain Management Control of MBSS, Petrosea and Tripatra;
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

Citibank, N.A., Indonesia

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing of Petrosea's general working capital requirements. The facilities' maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 5.5 million.

On May 16, 2011, Petrosea paid the outstanding balance of the principal and interest of the loan from Citibank, N.A., Indonesia and Petrosea and Citibank, N.A, Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

On March 9, 2011, the Company entered into uncommitted revolving credit agreement with Citibank, N.A., Indonesia (Bank), wherein Bank agreed to provide the Company with loan facility at the maximum amount of US$ 50,000,000. The facility under this agreement shall be available for drawdown until December 31, 2011. Each advance drawdown under this facility shall have a term of 12 (twelve) months not to exceed April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at LIBOR above 3%, payable every 3 (three) months.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain:

- Perubahan komposisi pemegang saham yang menyatakan PT INDIKA MITRA ENERGI mempunyai tidak kurang dari 51% saham tunduk pada peraturan sebelumnya dari bank;
- Peminjam wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank untuk setiap merger atau kepemilikan atau menjual (menyewakan, mentransfer, atau membuang) dari bagian substansial dari aset / modal saham perusahaan lain, segera setelah setiap tindakan tersebut terjadi;
- Sampai semua jumlah terutang dilunasi, peminjam harus menjaga rasio EBITDA terhadap Beban Bunga tidak kurang dari 2,5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, Petrosea mempunyai saldo bank garansi dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US$ 725.000 dan US$ nihil dan US$ 0,71 juta.

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants. Among other things:

- Any changes in the composition of shareholders which result in PT INDIKA MITRA ENERGI owning less than 51% of the subscribed shares is subject to the prior written consent of the Bank;
- The Borrower shall give a written notification to the bank for any merger or acquistion or sell (lease, transfer, or dispose) of a substantial part of the assets/capital stock of any other company, promptly after any such action takes place;
- Until all amount outstanding under the Agreement has been fully repaid, the Borower shall maintain a ratio of Adjusted EBITDA to Interest Expense of not less than 2.5 : 1.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

PT. Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, Petrosea has outstanding balance of bank guarantees from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US$ 725,000 and US$ nil and US$ 0.71 million, respectively.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 20).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada bank:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, MBSS memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar US$ 7.000.000 dengan sub limit sebagai berikut:

- Fasilitas *revolving demand loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar US$ 3.000.000; dan
- Faslitas pinjaman *Letter of Credit* maksimum pokok sebesar US$ 3.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 11 Maret 2011, dengan perpanjangan fasilitas sampai dengan 12 Januari 2012.

Pada tanggal 24 Agustus 2011, MBSS memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 1.166 juta yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Bank garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 4.118 juta yang berlaku sejak 5 Oktober 2010 sampai dengan 3 Nopember 2012. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pinjaman ini memiliki jaminan dan batasan yang sama dengan utang bank jangka panjang (Catatan 28).

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 20).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify the bank of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on loan agreement dated January 11, 2007, MBSS obtained a revolving demand loan facility with credit limit of up to US$ 7,000,000 with the following sub limit:

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah of up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of US$ 3,000,000 on principal amount; and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of US$ 3,000,000.

The agreement has been amended several times, most recently by Extension Letter of Credit Agreement dated March 11, 2011, which extends the facility until January 12, 2012.

On August 24, 2011, MBSS obtained Performance Bond facility from BII amounting to Rp 1,166 million which is valid until March 1, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS obtained Performance Bond facility from BII of Rp 4,118 million which is valid from October 5, 2010 until November 3, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

This loan was secured and having the same covenant with long-term loan (Note 28).

PT Bank DBS Indonesia

MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum US$ 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum US$ 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 (dua belas) bulan yang akan berakhir pada tanggal 23 April 2011. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

Berdasarkan perubahan kedua atas perjanjian fasilitas perbankan, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 April 2012.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

- Kuasa untuk memegang hipotek, untuk menjual:
  - Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 20);
  - Kapal tunda yang terdiri dari Gina 1 dan Gina 7 (Catatan 20);
- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah US$ 3.750.000.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminkan terhadap fasilitas RCF yang belum dilunasi sebesar 125%; dan
- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan *cash deposit* terhadap fasilitas L/C impor yang belum dilunasi minimum 100%.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 dengan suku bunga sebesar 5,75% per tahun; yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan suku bunga sebesar 6% per tahun.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Nopember 2012.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) (the "Bank") in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of US$ 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted import letters of credit (L/C) with maximum amount of US$ 2,500,000. The term period of loan is 12 (twelve) months, expiring on April 23, 2011. These facilities bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

Based on the second change in banking facility agreement, these credit facilities have been extended up to April 23, 2012.

The facilities are secured among others by:

- The power to hold the mortgage, to sell the following:
  - Barges namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 20);
  - Tugboat namely Gina 1 and Gina 7 (Note 20);
- Fiduciary over accounts receivable amounting to US$ 3,750,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others, to:

- Maintain security coverage ratio for fiduciary over accounts receivable and vessels to outstanding RCF facility of 125%; and
- Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to outstanding L/C import facility of 100%.

PT Bank Permata Tbk

On November 19, 2009, MBSS obtained a Commercial Invoice Financing facility from PT Bank Permata Tbk, to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6% per annum.

The facilities have been extended until November 19, 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- Kapal tunda Entebe Star 28.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang menjadi sampai dengan 5 Nopember 2012 dan dikenakan suku bunga pinjaman sebesar 6% per tahun.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 50h) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 20).

Pada bulan Maret 2012, TPEC telah melunasi seluruh pinjamannya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Desember 2008, MBSS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar maksimum US$ 2.600.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 12 Desember 2011, dimana fasilitas kredit modal kerja telah diperpanjang lagi sampai dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak jatuh tempo kredit yang lama. Sampai saat ini, akta perjanjian kredit masih dalam proses.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 11.902.728.000 (Catatan 7);
- 2 (dua) unit kapal tunda Entebe Star 9, dan Queen 202 (Catatan 20); dan
- 2 (dua) unit kapal tongkang Finacia 3 dan Finacia 9 (Catatan 20).

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin *(Borg)*, menjaminkan harta kekayaan MBSS dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain senilai lebih dari US$ 10.000.000;

The facilities are secured by:

- Barges namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- Tugboat namely Entebe Star 28.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2012 with 6% interest rate per annum.

The above facility together with other credit facilities (Note 50h) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 20).

In March 2012, TPEC fully paid its loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Credit Agreement dated December 15, 2008, MBSS obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum limit of US$ 2,600,000. This facility has been extended several times and the latest extension was dated December 12, 2011, which extended this facility up to 12 (twelve) months since the maturity date of the existing loan. The amendment of working capital loan deed is still in process.

This facility is collateralized by the following:

- Accounts receivable amounting to Rp 11,902,728,000 (Note 7);
- 2 (two) units of tugboat namely Entebe Star 9 and Queen 202 (Note 20); and
- 2 (two) units of barge namely Finacia 3 and Finacia 9 (Note 20).

MBSS is required to comply with several restrictions. Among other things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

- Act as a guarantor, pledge MBSS's assets in any form or purposes to other parties for amounts more than US$ 10,000,000;

- Memperoleh pinjaman baru dari perbankan atau lembaga keuangan bukan bank atau pihak ketiga/ partner sebesar lebih dari US$ 10.000.000;
- Memasuki bisnis baru dan atau melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain; dan
- Membubarkan usaha atau meminta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar US$ 690.866, US$ 697.297 dan nihil.

Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

- Obtain new loan from bank or non-bank financial institutions or third parties/partner for amounts more than US$ 10,000,000;
- Enter into the new business or perform merger or acquisition; and
- Liquidate the business or request for bankruptcy.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US$ 690,866, US$ 697,297 and nil.

As of March 31, 2012, December 31, 2011 and 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bank.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Berdasarkan pemasok:				By creditors:
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)
PT Kideco Jaya Agung	6.326.495	10.436.811	17.858.748	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	82.265	191.111	222	Others
Sub jumlah	6.408.760	10.627.922	17.858.970	Sub total
Pihak ketiga	70.097.685	86.308.778	47.754.644	Third parties
Jumlah	76.506.445	96.936.700	65.613.614	Total
Berdasarkan umur:				By age:
Belum jatuh tempo	52.997.864	58.354.433	51.290.402	Current
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	8.774.585	23.033.194	6.702.147	1 - 30 days
31 - 90 hari	7.696.823	2.973.313	2.885.218	31 - 90 days
91 - 180 hari	278.012	9.332.267	4.606.495	91 - 180 days
181 - 360 hari	4.184.056	3.225.518	129.352	181 - 360 days
> 360 hari	2.574.105	17.975	-	> 360 days
Jumlah	76.505.445	96.936.700	65.613.614	Total
Berdasarkan mata uang:				By currency:
Dollar Amerika Serikat	59.723.448	75.839.546	48.624.180	Unites States Dollar
Rupiah	11.975.074	14.788.928	6.600.156	Rupiah
Dollar Australia	2.531.072	3.300.948	2.178.957	Australian Dollar
Yen Jepang	879.989	1.333.701	-	Japanese Yen
Dollar Singapura	873.372	1.063.630	71.850	Singapore Dollar
Euro	486.529	516.211	8.102.547	Euro
Inggris Poundsterling	29.628	76.974	35.924	Great Britain Poundsterling
Ringgit Malaysia	2.131	8.712	-	Malaysian Ringgit
Peso Philipina	5.202	8.050	-	Philippine Peso
Jumlah	76.506.445	96.936.700	65.613.614	Total

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pajak kini				Current tax
Entitas anak				Subsidiaries
Final				Final
2012 (Catatan 43)	21.192	-	-	2012 (Note 43)
2011	84.063	83.260	-	2011
2010	-	-	14.570	2010
Tidak final				Non final
2012	3.365.271	-	-	20112
2011	238.823	962.064	-	2011
2010	85.691	3.198	1.705.483	2010
Pajak penghasilan:				Income tax:
Pasal 15	112.021	159.793	6.673	Article 15
Pasal 21	2.665.749	3.572.122	2.406.740	Article 21
Pasal 23	194.636	215.814	198.309	Article 23
Pasal 25	13.316	520.843	377.154	Article 25
Pasal 26	625.757	88.553	35.702	Article 26
Pasal 29	367.941	-	-	Article 29
Pasal 4(2)	464.557	82.267	144.922	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	2.665.235	2.077.415	4.006	Value added tax
Lain-lain - entitas anak	-	551.279	50.051	Others - subsidiaries
Jumlah	10.904.252	8.316.608	4.943.610	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Bunga	19.618.261	7.242.501	5.363.363	Interest
Pembelian material dan suku cadang	7.040.866	10.995.037	1.084.640	Purchase of materials and spare parts
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	6.543.502	8.186.590	5.810.255	Construction and sub-contractors' expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	4.774.828	3.710.741	4.626.293	Salaries, employees' incentives and bonus
Pajak kendaraan	1.663.814	2.390.053	2.066.956	Vehicle tax
Jasa profesional	156.766	263.234	1.291.069	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	6.491.006	6.217.578	2.082.972	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	46.289.043	39.005.734	22.325.548	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Utang bank				Bank loans
Rupiah				Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	129.630	207.322	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank International Indonesia Tbk	33.914.191	37.091.200	-	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	18.819.104	19.414.645	-	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	16.117.032	17.460.079	-	PT Bank Permata Tbk
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	16.999.972	16.588.774	-	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.939.219	12.619.100	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.666.667	2.589.656	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	-	1.045.765	967.634	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	783.744	818.262	914.248	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Syariah Mandiri	204.099	504.632	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	306.372	341.200	469.247	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Perusahaan pembiayaan	-	2.426	16.794	Financing company
Jumlah	103.880.030	108.683.061	2.367.923	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(31.027.834)	(30.784.076)	(863.641)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	72.852.196	77.898.985	1.504.282	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman				Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	31.027.834	30.784.076	863.641	Within one year
Dalam dua tahun	24.284.421	25.675.342	458.458	Within second year
Dalam tiga tahun	19.645.979	21.181.628	354.799	Within the third year
Dalam empat tahun	12.009.237	13.120.644	204.093	Within the fourth year
Dalam lima tahun	2.925.160	3.319.475	112.112	Within the fifth year
Dalam enam tahun	13.987.399	14.601.896	374.820	Within the sixth year
Jumlah	103.880.030	108.683.061	2.367.923	Total
Tingkat suku bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	13%	13%	6% - 16,92%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,5% - 6,75%	2,5% - 7%	-	U.S. Dollar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Tanggal 16 Pebruari 2009, MBSS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 8.320.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo utang dari pinjaman tersebut sebesar Rp 1.190 juta (ekuivalen US$ 129.630).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On February 16, 2009, MBSS has obtained an investment loan facility from BNI, with a maximum limit of Rp 8,320,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and will mature on August 15, 2012.

The loan is secured with the same collateral as the bank loans (Note 24).

As of March 31, 2012, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 1,190 million (equivalent to US$ 129,630).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar US$ 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak MBSS.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sehubungan dengan usaha MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7.600.000 (Catatan 7);

(ii). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS; dan

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan *men-charter* atas:
- Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52, dan Entebe Emerald 33 (Catatan 20);
- Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32 (Catatan 20); dan *Floating Crane* Ben Glory (Catatan 20).

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh harta kekayaan MBSS dan atau menjaminkan barang-barang tidak bergerak milik MBSS dan/atau bertindak sebagai penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak siapapun juga (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);

(ii). Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris;

(iii). Mengadakan merger, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain; dan

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On May 9, 2008, MBSS obtained additional term loan facility from BII amounting to US$ 12,001,000. The term of the loan is 5 (five) years, due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 6% for the first 6 (six) months. On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8,351,000 has been novated to MSC, a subsidiary of MBSS.

These loan facilities are secured by:

(i). Fiduciary over receivables, MBSS's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business, with fiduciary collateral value of US$ 7,600,000 (Note 7);

(ii). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, MBSS's Directors; and

(iii). Right to put mortgage, sell and charter over:
- Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52 and Entebe Emerald 33 (Note 20);
- Barges namely: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, and Finacia 32 (Note 20); and Floating Crane Ben Glory (Note 20).

MBSS is required to comply with several restrictions. Among others things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of MBSS and/or pledge unremovable assets owned by MBSS as collateral and/or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);

(ii). Change MBSS's director and commissioner;

(iii). Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party; and

MBSS juga harus memelihara rasio keuangan: *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 29 September 2011, bank melepaskan jaminan kapal Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 dan Finacia 32.

Berdasarkan perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 1 Pebruari 2010, disetujui perubahan-perubahan antara lain:

(i). Pinjaman hanya digunakan untuk meningkatkan *Floating Crane* Ben Glory menjadi *double crane*;
(ii). Tingkat bunga 7% per tahun; dan
(iii). Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki Perusahaan kepada PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar US$ 10.100.000.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak MBSS, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang merupakan novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan *Floating Crane* Princess Abby.

Berdasarkan perjanjian tersebut, MSC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan *curent ratio* tidak kurang dari 1 dan *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5.

Pada tanggal 31 Desember 2011, MSC tidak memenuhi persyaratan *current ratio* diatas. Namun berdasarkan surat dari BII tanggal 5 Maret 2012, BII menyetujui permintaan *waiver* MBSS atas tidak terpenuhinya *current ratio* tersebut.

Tanggal 1 Pebruari 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.

MBSS is also required to maintain financial ratios: Leverage Ratio of not more than 2.5 times.

As of September 29, 2011, the bank has released the pledge for the following vessels: Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 and Finacia 32.

Based on the amendment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, the following changes, among other things, have been approved:

(i). The loan is used only to upgrade the Floating Crane Ben Glory to become double crane;
(ii). Annual interest rate of 7%; and
(iii). Fiduciary over receivables to PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounting to US$ 10,100,000.

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary of MBSS, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The loan term is January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princess Abby.

Based on the agreement, MSC is required to maintain the current ratio maximum is 1 and Leverage ratio maximum is 2.5.

As of December 31, 2011, MSC did not fulfill the above current ratio. However, based on letters from BII dated March 5, 2012, BII agreed to waive the above breach over the current ratio.

On February 1, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. The loan is used to finance the purchase of new vessels of up to 85% of the purchase price with maturity date of November 1, 2014 and financed the purchase of used vessels of up to 70% of the purchase price with maturity date of August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 7%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS;
(ii). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas kapal baru dan kapal bekas; dan
(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menarik modal yang telah disetor;
(ii). Melakukan perubahan terhadap:
- Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris MBSS;
- Susunan pemegang saham MBSS yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri MBSS menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh MBSS sehingga jalannya MBSS dikendalikan oleh pemegang saham baru;

(iii). Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
(iv). Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Tanggal 15 Juni 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 (satu) unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 (lima puluh enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Februari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and expectations held by MBSS over PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) contracts;

(ii). Personal guarantee of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS,

(iii). Power to mortgage, sell and charter new and used ships; and

(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS is required to comply with several restrictions. Among others, MBSS is required to obtain prior written consent for the following:

(i). Withdraw the paid-up capital;
(ii). Make changes to:
- The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners MBSS;
- The composition of shareholders of MBSS which resulted in the founding shareholders of MBSS to own of less than 51% of all shares issued by MBSS so that the operations of MBSS is controlled by the new shareholders;

(iii). Change the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and

(iv). Change the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement contruction agreement I and III to the debtor's account.

On June 15, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 (one) unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 (fifty-six) months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);
(ii). Jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas *floating crane* Princess Rachel; dan
(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:

- Mengubah isi kontrak KJA atau mengalihkan kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
- Mengalihkan atau menjual kapal kepada KJA.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *floating crane* Princess Chloe. Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi *(term loan)* sebesar US$ 19.200.000 yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dan kredit modal kerja *(demand loan)* sebesar US$ 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun (bergantung atas *review*). Berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 2 Pebruari 2012, fasilitas *Demand Loan* diperpanjang hingga 24 Maret 2012.

Pada Februari 2012, PT Mitra Swire CTM, entitas anak melalui MBSS, melakukan penarikan pinjaman kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk sebesar US$ 700.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
(i). Satu unit *floating crane* bernama Princess Chloe;
(ii). Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and claim of MBSS on PT Kideco Jaya Agung (KJA);
(ii). Personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;
(iii). Power to mortgage, sell and charter floating crane Princess Rachel; and
(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS must request written approval from the bank for the following, among others:

- Change the contents of the contract or assign the contract of KJA which has been pledged to the bank, to another party; and
- Transfer or sell the ship to KJA.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of floating crane Princess Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$19,200,000 which will be due in 5 (five) years and demand loan of US$ 1,000,000 which will be due in 1 (one) year. Both facilities bear annual interest rate of 5.5% and are subject to review. Based on Letter of Credit Agreement Amendment dated February 2, 2012, the demand loan facility has been extended until March 24, 2012.

In February 2012, PT Mitra Swire CTM, a subsidiary through MBSS made drawdown from PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the amount of US$ 700,000.

This credit facility is secured by:
(i). One unit of floating crane named Princess Chloe;
(ii). Fiduciary warranty over MSC's receivables from PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:
- EBITDA / utang tidak kurang dari 1;
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:
- EBITDA / debt is not less than 1;
- Leverage Ratio is not more than 2.5.

The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

Tanggal 23 Maret 2011, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

On March 23, 2011, MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due on March 23, 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Entebe 76, dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia 102);
- Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk senilai Rp 82.368 juta.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Entebe 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 and Finacia 102);
- Fiduciary over MBSS's receivable from PT Bukit Asam (Persero) Tbk amounting to Rp 82,368 million.

MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1;
- Kecukupan membayar utang minimal 1,25 kali.

MBSS is required to comply with certain ratios as follows:
- Debt to equity ratio at maximum of 2:1;
- EBITDA of interest at minimum of 3:1;
- Leverage ratio minimum of 1.25 times.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah US$ 8.500.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan ketentuan ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun (Catatan 24).

On November 19, 2009, MBSS obtained term loan financing facility from Bank Permata amounting to US$ 8,500,000 and commercial invoice financing facility to finance working capital with maximum credit limit of up to US$ 3,000,000 which can also be used as revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with term of 12 (twelve) months from the signing of this agreement. The loan bears an annual interest rate of 6.75% (Note 24).

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali pada tanggal 1 Desember 2011 (Catatan 24).

This facility has been extended on December 1, 2011 (Note 24).

Fasilitas *term* loan merupakan penarikan dari *master plafond*, dengan tujuan untuk membiayai pembelian 3 (tiga) unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (dua) unit kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71. Limit fasilitas adalah sebesar US$ 8.500.000 dengan jangka waktu 54 (lima puluh empat) bulan termasuk 6 (enam) bulan *grace period* dan 6 (enam) bulan *availibility* period yang dimulai sejak tanggal perjanjian ini dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

Term loan facility was drawn from master facility, with the aim to finance the purchase of 3 (three) units of tugboat namely: Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71. The loan amounting to US$ 8,500,000 has a term of 54 (fifty-four) months including 6 (six) months grace period and 6 (six) months availability period from the date of this agreement, and bears an annual interest rate of 6%.

Fasilitas *term loan* dijamin dengan kapal-kapal yang telah disebutkan di atas dan jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

This term loan facility is secured by financed vessels mentioned above and personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

Pada tanggal 17 Maret 2010, perjanjian pemberian fasilitas perbankan telah berubah sesuai dengan *Terms Sheet* dengan perubahan sebagai berikut:

On March 17, 2010, loan agreement was amended based on Term Sheet as follows:

(i). Penambahan *master plafond* menjadi US$ 21.000.000; dan
(ii). Fasilitas *revolving loan* sebesar US$ 2.000.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* sebesar US$ 3.000.000. Secara bersama-sama limit penggunaan total tidak melebihi US$ 3.000.000.

(i). Increase the master facility to US$ 21,000,000; and
(ii). Increase the revolving loan facility amounting to US$ 2,000,000 and commercial invoice financing facility amount to US$ 3,000,000 with total limit not to exceed US$ 3,000,000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
(i). *Leverage* tidak lebih dari 3 kali;
(ii). *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,2 kali.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:
(i). Leverage of not more than 3 times;
(ii). Debt Service Coverage of not less than 1.2 times.

Pada bulan Januari 2011, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi US$ 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 19 Juni 2014. Berdasarkan fasilitas perbankan tertanggal 27 Januari 2012, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi US$ 8.500.000 dengan suku bunga 6%.

In January 2011, the limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,000,000 and is valid until June 19, 2014. Based on bank facility dated January 27, 2012, the maximum limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,500,000 with 6% interest rate.

Tanggal 19 Nopember 2010, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

On November 19, 2010, MBSS obtained “Ijarah” financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 2,720,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.000; dan
(ii). Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:
- *Leverage* tidak lebih dari 3; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,2.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 7.449.438 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.500; dan

(ii). Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

- Menjaga tingkat leverage maksimum 3; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.600.000 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i) Jaminan biaya sewa sebesar US$ 500; dan

(ii) Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

This loan is secured by:

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 1,000; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to maintain the following financial ratios:
- Leverage ratio shall not be more than 3; and
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2.

On January 19, 2011, MBSS obtained an “Ijarah” financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 7,449,438 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

This loan is secured by:

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 1,500; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:

- Leverage shall not be more than 3; and
- Debt service Coverage Ratio shall not be less than 1.2.

On January 19, 2011, MBSS obtained an “Ijarah” financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 3,600,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from the drawdown date.

This loan is secured by:

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 500; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

(i) Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3; dan
(ii) Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

MBSS is required to comply with several restrictions:

(i) Leverage shall not be more than 3; and
(ii) Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Singapura) senilai US$ 16.588.765. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar US$ 1.102.958 (ekuivalen dengan Rp 10.001 juta). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar 5%

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 20) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi atau pemegang saham atau perusahaan yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term bank loan with a term of 240 months installment from DBS Bank Ltd (Singapore) amounting to US$ 16,588,765. Current maturity of this loan amounted to US$ 1,102,958 (equivalent to Rp 10,001 million). This loan bears the following interest rate:

- 1st year at 2.58% fixed,
- 2nd year at 2.78% fixed,
- 3rd year at 2.98% fixed, and
- Subsequent years at the bank's prevailing rate of 5%.

This loan is secured by TS' property (Note 20) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/related corporations in respect of subordination of all existing and future loans.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tanggal 8 Nopember 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 60 (enam puluh) bulan termasuk dengan *grace period* selama 3 (tiga) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan ditelaah setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Jaminan sementara untuk 4 (empat) bulan yang diikat dengan kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan menyewa atas:
   - Kapal tongkang terdiri dari: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
   - Tugboat terdiri dari: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; dan
   - 1 (satu) unit *floating crane* yang dibiayai dengan pinjaman ini.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On November 8, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. The term of the loan is 60 (sixty) months with a grace period of 3 (three) months and bears annual interest rate of SIBOR plus 2.5% and subject to review at anytime depending on the market condition.

This loan is secured by:

(i). Temporary collateral for 4 (four) months of right to mortgage, to sell and charter over:
   - Barges consisting of: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
   - Tugboats consisting of: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; and
   - 1 (one) unit floating crane finance with this loan;

(ii). Fiducia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.500.000 (Catatan 7); dan
(iii). Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS.

Pada tanggal 17 Januari 2008, perjanjian kredit tersebut diatas diubah dengan perubahan yang disepakati antara lain mengenai kenaikan kredit limit menjadi US$ 10.500.000 dan menambah jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

Atas pinjaman tersebut, MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan MBSS, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10.000.000 per tahun kecuali dalam rangka menjalankan usaha MBSS sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham MBSS;
- Mengumumkan dan membagi dividen saham MBSS; dan
- Melakukan merger atau akuisisi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar US$ 3.000.000 dan telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2010.

Tanggal 2 Desember 2011, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar US$ 11.000.000 dan telah dicairkan senilai US$ 7.820.100 pada tanggal 5 Desember 2011.

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 2,500,000 (Note 7); and
(iii). Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, director of MBSS.

On January 17, 2008, the loan agreement was amended with changes relating to, among others, the increase in credit limit of up to US$ 10,500,000 and the additional personal guarantees from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (directors of MBSS).

Under the loan agreements, MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

- Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of MBSS's assets, including removable or unmovable assets owned by MBSS, except in relation with its business;
- Grant credit facility for or receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 in each year except for transaction which is directly related to its business;
- Change MBSS's scope of business and activities;
- Change the management structure, shareholders structure and share value of MBSS;
- Declare and distribute stock dividend of MBSS; and
- Perform merger or acquisition.

On December 20, 2010, the Company obtained new long-term loan (KAB3) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to US$ 3,000,000 and the loan was drawn on December 21, 2010.

On December 2, 2011, MBSS obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to US$ 11,000,000 and loan draw down of US$ 7,820,100 on December 5, 2011.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Tanggal 24 Agustus 2009, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari UOB dengan maksimum kredit sebesar US$ 10.000.000 atau 70% dari harga beli atau nilai pasar dari 5 (lima) kapal tunda dan tongkang, tergantung mana yang lebih rendah. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas *cost of fund* UOB.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas:
- Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25 dan Finacia 57 (Catatan 20);
- Kapal tugboat terdiri dari: Entebe Star 8, Entebe Star 20 dan Entebe Star 29 serta Entebe Megastar 53 dan Entebe Megastar 60 (Catatan 20);

(ii). Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 12.000.000;

(iii). Prioritas pertama atas klaim asuransi kapal; dan

(iv). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya dan Ny. Ingrid A. S. Prasatya, direktur MBSS.

Pada tanggal 23 Desember 2010, UOB setuju untuk menarik penjaminan pribadi yang diberikan oleh Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Fransesca Hermawan, Ny. Patricia P.S. Prasatya dan Ny. Ingrid A.S. Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;

(ii). Merubah susunan pengurus dan susunan para pemegang saham; dan

(iii). Mengumumkan dan membagi dividen MBSS.

MBSS harus Memelihara rasio keuangan:
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2.
- *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 24, 2009, MBSS obtained a term loan facility from UOB with a maximum limit of US$ 10,000,000 or 70% of the purchase price or market value of 5 (five) tugboats and barges, whichever is lower. The term of the loan facility is 3 (three) years and bears annual interest rate of 2.5% above UOB's cost of fund.

This loan is secured by:

(i). Right to mortgage, sell and charter over:
- Barges consisting of: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25, and Finacia 57 (Note 20);
- Tugboats consisting of: Entebe Star 8, Entebe Star 20, Entebe Star 29, Entebe Megastar 53, and Entebe Megastar 60 (Note 20);

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated on later periods with collateral value of US$ 12,000,000;

(iii). First priority over vessel insurance claims; and

(iv). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mrs. Patricia P. S. Prasatya and Mrs. Ingrid A. S. Prasatya, directors of MBSS.

On December 23, 2010, UOB agreed to withdraw the personal guarantees of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Fransesca Hermawan, Mrs. Patricia P.S. Prasatya dan Mrs. Ingrid A.S. Prasatya, directors of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

(i). Change MBSS's scope of business and activities;

(ii). Change the management structure and shareholders structure; and

(iii). Declare and distribute dividend of MBSS.

MBSS is also required to Maintain financial ratios:
- Debt to Equity Ratio shall not be more than 2.
- Debt Service Coverage shall not be less than 1.

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafon sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6x cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36x cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24x cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12x cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG secara otomatis pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 133 million starting in 2011; 12 equal monthly installment of Rp 75 million in year 2012; 36 equal monthly installment of Rp 83 million starting in year 2013; 12 equal monthly installment of Rp 92 million in year 2016; 24 equal monthly installment of Rp 100 million in year 2017 and 12 equal monthly installment of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafon kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:
1. Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta.

2. Jaminan tambahan yang terdiri atas HM atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG.
3. Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG.
4. Piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:
- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim;
- Mengikat diri sebagai penjamin dan/ atau menjaminkan harta kekayaan SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;

- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Melunasi utang kepada pemegang saham.

Manajemen sedang dalam proses menegosiasikan dengan pihak BTN, melalui suratnya tertanggal 7 Maret 2012, untuk mengubah beberapa persyaratan dalam fasilitas pinjaman, diantaranya untuk melepaskan jaminan-jaminan perjanjian yang tidak terkait langsung dengan SPBE serta untuk menurunkan tingkat bunga saat ini.

BTN melalui suratnya tanggal 13 April 2012, menyetujui pelepasan jaminan tambahan dengan ketentuan sebagai berikut :
- Manajemen harus melakukan pengikatan secara sempurna atas sertifikat lokasi proyek yang telah dibalik nama menjadi nama PT Satya Mitra Gas;
- Pengikatan Fiducia atas mesin, peralatan dan instalasi pendukung SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

The above loan is secured by the following:
1. Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the buildings and equipment for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively.
2. Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG.
3. Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG.
4. Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted SMG from the following:
- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;

- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a bankruptcy;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend;
- Settle all shareholder loans

Management is currently discussing with BTN, through its letter dated March 7, 2012, to amend certain terms in the facility, mainly on the waiver of certain collaterals which are not directly related to the SPBE and to decrease current interest rate.

BTN, through its letter dated April 13, 2012, agreed to waive certain collaterals with following conditions :

- Management should legally process the certificate of project become under PT Satya Mitra Gas legal name;
- Fiduciary with machines, equipment and installations that support SPBE.

Permintaan Manajemen untuk penurunan tingkat bunga tidak mendapat persetujuan dari pihak BTN.

PT Bank Syariah Mandiri

Tanggal 27 Mei 2009, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari BSM yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 4 (empat) buah kapal tunda. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pada tanggal 7 Desember 2009, fasilitas pinjaman tersebut dikonversi menjadi US$ menggunakan kurs pada saat tanggal konversi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
(i). 4 unit kapal tug boat terdiri dari: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; dan
(ii). piutang yang akan diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar US$ 3.000.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

(i). Menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
(ii). Melaporkan mengenai kerusakan atau kehilangan aset senilai minimal Rp 10.000.000.000; dan
(iii). Memelihara rasio keuangan:
- *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2.
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5.

Pembatasan terkait dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham, perubahan anggaran dasar MBSS, susunan pengurus MBSS, status hukum MBSS dan perubahan struktur permodalan juga telah dicabut oleh bank diatas.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan plafond sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

Management's request related to the decrease of current interest rate has not approve by BTN.

PT Bank Syariah Mandiri

On May 27, 2009, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from BSM with maximum limit of Rp 30,000,000,000. This loan is used to purchase 4 (four) units of tugboat with term of 36 (thirty-six) months, effective since the drawdown date.

On December 7, 2009, this loan facility was converted into US$ by using the exchange rate at the time of conversion.

This loan is secured by:
(i). 4 units of Tugboat consisting of: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; and
(ii). fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 3,000,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others:
(i). Using a financing facility in accordance with the terms defined;
(ii). Reporting on the damage or loss of asset worth at least Rp 10,000,000,000; and

(iii). Maintain financial ratios:
- Current Ratio of not less than 1.2.
- Debt to Equity Ratio of not more than 2.5.

Restrictions concerning dividend payment to shareholder, amendment of MBSS articles association, structure of management, legal status of MBSS and changes in capital structure have also been revoked by the above bankers.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 (enam puluh empat) bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 (tiga) bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan pada perjanjian kredit yang lama telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan.
- Perubahan atas jaminan yang diberikan oleh WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan.
- WAGL harus menyediakan akun khusus di bank yang sama dengan mempertahankan pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga.

The loan has a term of 64 (sixty four) months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 (three) months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th day of each month.
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal.
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/ penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum utang lunas;
- Membayar utang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB;
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bank.

Pembiayaan

Utang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Financing Company

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

Seluruh jaminan pribadi yang diberikan oleh keluarga Prasatya untuk kepentingan penjaminan utang-utang MBSS menjadi tidak berlaku terhitung sejak MBSS mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 tanggal 25 Maret 2011.

All personal guarantees given by Prasatya family in relation with MBSS's loan security, is no longer valid since MBSS has obtained the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 dated March 25, 2011.

Pada bulan Desember 2010, MBSS memperoleh surat persetujuan pencabutan pembatasan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham dan peralihan sebagian besar saham perusahaan dari PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri.

In December 2010, MBSS obtained waiver letter for restrictions related to the Company's plan for an initial public offering and transfer of certain shares from PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Syariah Mandiri.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / 29. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:				a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo				Due date payments
2011	-	-	20.247.025	2011
2012	31.799.069	29.308.558	18.134.023	2012
2013	41.582.523	24.403.175	12.843.955	2013
2014	22.561.739	10.328.959	1.573.351	2014
2015	11.531.826	6.505.955	-	2015
2016	6.666.346	3.601.125	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa	114.141.503	74.147.772	52.798.354	Total minimum lease payments
Bunga	(6.573.820)	(4.494.045)	(3.532.978)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	107.567.683	69.653.727	49.265.376	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(42.523.021)	(26.922.585)	(18.389.278)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	65.044.662	42.731.142	30.876.098	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan *Lessor:*				b. By Lessor:
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	90.459.279	51.554.036	14.322.990	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia	15.989.822	17.931.959	27.097.986	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance	143.982	167.732	315.315	PT Bumiputera BOT Finance
The Royal Bank of Scotland	-	-	7.299.967	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance	-	-	229.118	PT Orix Indonesia Finance
Bank Victoria	974.600	-	-	Bank Victoria
Jumlah	107.567.683	69.653.727	49.265.376	Total

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/January 1 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	143.982	167.733	315.315	Rupiah

Manajemen Petrosea dan WAGL menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 20). Jangka waktu sewa adalah 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

The management of Petrosea and WAGL established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 20). The leases have terms of 4 (four) to 5 (five) years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam bulan).

On June 10, 2011, Petrosea and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for 6 (six) months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menyetujui untuk menambah Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

On January 24, 2012, the Company and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into Finance Lease Facility Agreement, whereby by the Company was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty-four) months.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

iii. For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Senior Notes, nominal US$ 250 juta tahun 2007 pada tahun 2010 dan nominal US$ 65 juta pada tahun 2011	65.000.000	65.000.000	250.000.000	Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007 as of 2010 and of US$ 65 million in 2011
Senior Notes, nominal US$ 230 juta tahun 2009	230.000.000	230.000.000	230.000.000	Senior Notes, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes, nominal US$ 300 juta tahun 2011	300.000.000	300.000.000	-	Senior Notes, nominal of US$ 300 million in 2011
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(37.689.575)	(40.980.812)	(15.766.989)	Less: Unamortized bond issuance costs
Jumlah bersih	557.310.425	554.019.188	464.233.011	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:				Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas lancar	64.812.793	64.625.585	-	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	492.497.632	489.393.603	464.233.011	Noncurrent liabilites
Jumlah	557.310.425	554.019.188	464.233.011	Total

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.793.553 dan US$ 10.772.085 yang dicatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of December 31, 2011 and 2010, this account had a balance of US$ 10,793,553 and US$ 10,772,085, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di *Interest Accumulated Account* yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 4.499.972 dan US$ 3.391.376 dan US$ 4.910.244, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balance of this account amounting to US$ 4,499,972 and US$ 3,391,376 and US$ 4,910,244, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other financial assets.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of nil.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa entitas anak sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran utang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V., at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B1" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

The Notes have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadual pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.
- Perubahan jumlah maksimum pokok utang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.
- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan utang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menyelesaikan penukaran sebagian "Obligasi" senilai US$ 185.000.000 dengan obligasi III.

- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.
- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

In May 2011, the Company has completed its exchange offer of the Senior Notes III for the Notes amounting to US$ 185,000,000.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of each December 31, 2011 and 2010, this account had balance of nil.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 453,35 miliar dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 49.995 juta dan US$ 50 juta, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan utang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of Rp 453.35 billion and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995 million and US$ 50 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* positif dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

The Notes II have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran obligasi senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Notes. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 453,35 dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 49.995 ribu dan US$ 50 juta, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of Rp 453.35 and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995 thousand and US$ 50 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;

- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi III.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang ketiga Obligasi tersebut diatas.

Beban bunga atas utang Obligasi I, II dan III untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US$ 12.319.895 dan US$ 11.231.250 (Catatan 41).

- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" by Moody's and "B+" by Fitch.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011 and December 31, 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

The interest expense incurred during the years ended March 31, 2012 and 2011 for Notes I, II and III amounted to US$ 12,319,895 million and US$ 11,231,250, respectively (Note 41).

31. GOODWILL NEGATIF

Goodwill negatif timbul dari akuisisi entitas anak, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

31. NEGATIVE GOODWILL

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary of TPEC as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Goodwill negatif	-	-	406.956	Negative goodwill
Akumulasi amortisasi	-	-	(21.419)	Accumulated amortization
Saldo akhir	-	-	385.537	Ending balance

Setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, goodwill negatif akan disesuaikan terhadap saldo laba awal laba ditahan tanggal 1 Januari 2011.

Following the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations, negative goodwill was derecognized by adjusting the beginning retained earnings as of January 1, 2011.

32. IMBALAN KERJA / 32. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	12.918.333	11.549.515	6.498.902	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.940.000	2.716.034	1.292.000	Long service leave
Jumlah	15.858.333	14.265.549	7.790.902	Total

Imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.050 orang pada tahun 2012 dan 2.142 orang pada tahun 2011.

Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 20101 Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mencatat beban imbalan pasca kerja di laporan laba rugi konsolidasian masing-masing sebesar US$ 1.904.237 (tidak diaudit) dan US$ 879,006 (tidak diaudit).

Employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,050 in 2012 and 2,142 in 2011.

For the three-month periods ended March 31, 2012 and 2011, amount recognized by the Company and certain subsidiaries as expense in the consolidated income statements with respect to these post-employment benefits amounted to US$ 1,904,237 (unaudited) and US$ 879,006 (unaudited), respectively.

33. MODAL SAHAM / 33. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Maret/*March 31, 2012* Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			US$	
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.175.628	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.527.955	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.580.500	1,57%	892.391	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	865.072	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	111.094	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.587	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.353	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.220	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.214	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.214	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.860	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.490.072.000	28,60%	16.299.576	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.993.164	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2011* Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			US$	
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,12%	36.175.628	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.527.955	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.580.500	1,56%	892.391	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	865.072	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	111.094	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.587	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.353	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.220	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.214	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.214	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.860	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.490.072.000	28,95%	16.299.576	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.993.164	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2010* Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			USD	
PT Indika Mitra Energi	3.286.585.790	63,12%	35.949.781	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.527.852	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	890.167	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	865.036	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	111.090	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.585	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.352	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.219	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.214	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.214	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.860	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.507.734.000	28,95%	16.492.102	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	56.957.472	Total

Peningkatan modal disetor pada tahun 2011 merupakan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen (Catatan 44).

Increase in capital stock in year 2011 was due to exercise of employee and management stock option (Note 44).

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar US$ 239.985.258 serta pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen.

34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net of share issuance cost of US$ 239,985,258 and exercise of employee and management stock option.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 35. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak				a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	140.790.374	145.422.497	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	48.957.278	2.602.663	1.751.657	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energy Agung	197.752	-	-	PT Mitra Energy Agung
PT Indika Inti Corpindo	11.825	8.821	4.316	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	189.957.229	148.033.981	1.755.973	Total

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak				b. Non-controlling interest in income of subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	7.843.359	9.307.942	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	329.732	794.010	538.497	PT Petrosea Tbk
PT Indika Inti Corpindo	2.756	1.937	(7.911)	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	8.175.847	10.103.889	530.586	Total

Perubahan kepentingan non-pengendali / Changes in non-controlling interest

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	148.033.981	1.755.973	1.225.387	Beginning balance
Akuisisi entitas anak	33.747.401	136.174.119	-	Subsidiary acquired
Laba tahun berjalan	8.175.847	10.103.889	530.586	Profit for the year
Saldo akhir	189.957.229	148.033.981	1.755.973	Ending balance

36. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

36. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
PT Gunung Bayan Pratama Coal	22.527.013	17.452.999	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	21.119.051	11.370.000	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	22.771.292	11.153.000	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	16.607.854	8.310.389	PT Freeport Indonesia
PT Perta-Samtan Gas	11.685.210	8.075.914	PT Perta-Samtan Gas
PT Kideco Jaya Agung	7.204.139	2.097.435	PT Kideco Jaya Agung
PT Chevron Geothermal Indonesia	3.263.283	5.459.298	PT Chevron Geothermal Indonesia
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	-	1.781.944	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	53.723.748	11.401.966	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	158.901.590	77.102.945	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	1.136.736	8.190.616	PT Bayan Resources Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	2.166.592	1.086.518	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah penjualan batubara	3.303.328	9.277.134	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	162.204.918	86.380.079	Total revenues

Pada tahun 31 Maret 2012 dan 2011, pendapatan jasa masing-masing sebesar US$ 29.975.430 dan US$ 13.250.122 berasal dari pihak berelasi (Catatan 48).

On March 31, 2012 and 2011, revenue from services amounting to US$ 29,975,430 and US$ 13,250,122, respectively, are from related parties (Note 48).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	22.527.013	17.452.999	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	21.119.051	11.370.000	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	22.771.292	11.153.000	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	16.607.854	8.310.389	PT Freeport Indonesia
Jumlah	83.025.210	48.286.388	Total

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	36.238.744	21.983.050	Salaries, wages and employee benefits
Biaya operasi alat berat dan peralatan	29.290.664	17.366.999	Operational heavy equipment tools cost
Bahan proyek	5.254.733	5.507.542	Materials
Penyusutan (Catatan 20)	15.198.573	8.792.247	Depreciation (Note 20)
Konstruksi	9.960.987	4.839.971	Construction
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	3.344.542	1.279.442	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Asuransi	1.010.713	855.776	Insurance
Perjalanan	354.941	368.911	Travel
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	18.967.743	2.303.016	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah beban pokok kontrak	119.621.640	63.296.954	Total cost of contracts
Beban pokok penjualan batubara	3.238.692	8.820.453	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	122.860.332	72.117.407	Total cost of contracts and goods sold

0,91% dan 11,31% pembelian batubara masing-masing pada periode-periode yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 48).

0.91% and 11.31% of purchases of coal during the periods ended March 31, 2012 and 2011, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 48).

39. BEBAN USAHA / 39. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	11.635.474	7.773.809	Salaries, wages and employee benefits
Jasa profesional	4.526.491	3.932.391	Professional fees
Biaya kantor dan lain-lain	537.376	1.613.748	Other office expenses
Sewa	2.729.456	1.296.617	Rent
Penyusutan (Catatan 19 dan 20)	2.988.193	1.232.781	Depreciation (Note 19 and 20)
Kompensasi berbasis saham (Catatan 44)	-	850.068	Share-based compensation (Note 44)
Perjalanan dan transportasi	288.691	486.668	Travel and transportation
Lain-lain	7.102.200	1.968.285	Others
Jumlah	29.807.881	19.154.367	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 48)	984.023	1.203.516	Interest income on loans to related parties (Note 48)
Deposito berjangka	1.511.634	339.281	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	325.320	86.718	Current accounts and others
Bank dibatasi penggunaannya	-	31.302	Restricted cash in banks
Jumlah penghasilan bunga	2.820.977	1.660.817	Total interest income
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	110.992	Unrealized gain on investment in unit of fund
Jumlah	2.820.977	1.771.809	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COST

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Beban bunga atas utang obligasi	12.319.895	11.231.250	Interest expense on bonds payable
Amortisasi biaya emisi obligasi	3.291.237	986.717	Amortization of bond issuance cost
Bunga atas utang bank pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 24)	3.667.734	785.981	Interest on bank loans long-term loans lease and liabilities (Note 24)
Lain-lain	124.696	140.924	Others
Jumlah	19.403.562	13.144.872	Total

42. LAIN-LAIN BERSIH / 42. OTHERS - NET

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap	(268.570)	519.577	Loss (gain) on sale of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(4.153.159)	-	Gain on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud	2.684.688	1.314.422	Amortization of intangible asset
Lain-lain	151.824	1.015.408	Others
Jumlah	(1.585.217)	2.849.407	Total

43. PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

43. INCOME TAX

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Pajak final	1.748.918	915.432	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	6.112.316	1.837.672	Current tax
Pajak tangguhan	9.945.880	190.912	Deferred tax
Jumlah	17.807.114	2.944.016	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and fiscal loss is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	76.269.054	32.854.067	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak	(99.765.013)	(55.023.416)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(23.495.959)	(22.169.349)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kompensasi berbasis saham	-	850.048	Share-based compensation
Imbalan pasca kerja	65.180	66.418	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(158.230)	(175.793)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(93.050)	740.673	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	34.810	289.670	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	-	253.292	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	234.395	203.678	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	157.140	93.772	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(649.779)	(50.238)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	9.524	75.132	Others
Jumlah	(213.910)	865.306	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(23.802.919)	(20.563.370)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2006	(946.638)	(946.638)	2006
2007	(8.774.991)	(8.774.991)	2007
2008	(45.307.405)	(45.307.405)	2008
2009	(41.835.110)	(41.835.110)	2009
2011	(20.563.370)	-	2011
Akumulasi rugi fiskal	(141.230.433)	(117.427.514)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	6.112.316	1.837.672	Subsidiaries
Jumlah	6.112.316	1.837.672	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	284.000	21.999	Article 22
Pasal 23	1.945.619	1.013.293	Article 23
Pasal 25	517.426	861.936	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	2.747.045	1.897.228	Total prepaid taxes
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	3.327	Translation adjustments
Utang pajak kini - bersih	3.365.271	(56.229)	Current tax payable - net

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	(14.000)	(167.400)	Subsidiaries
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	3.379.271	111.170	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini	3.365.271	(56.230)	Current tax payable
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	-	-	Prepaid final tax
Hutang pajak penghasilan	21.192	22.413	Final tax payable
Jumlah	21.192	22.413	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2010 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 422.102 dan US$ 191.884 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 422,102 and US$ 191,884 as of March 31, 2012 and December 31, 2011, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(49.585.984)	(34.393.448)	Intangible assets
Aset tetap dan properti investasi	597.571	(6.974.143)	Property, plant and equipment and investment property
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	(1.446.993)	Investment in associates
Imbalan pasca kerja	184.000	1.984.823	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	(47.000)	1.071.388	Accrued expenses
Persediaan	-	643.283	Inventories
Piutang usaha	-	294.660	Trade accounts receivable
Piutang bunga dari CEP	-	(412.141)	Interest receivable from CEP
Lain-lain	-	589.320	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(48.851.413)	(38.643.251)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax per consolidated statements of profit or loss is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	31 Maret/ *March 31,* 2011 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(17.498.609)	(22.169.348)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(5.873.990)	(5.542.337)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	8.702	644.443	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	-	563.511	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	58.599	453.132	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	39.285	208.620	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(162.445)	(111.768)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	2.381	134.367	Others
Jumlah	(53.478)	1.892.305	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(5.927.467)	(3.650.033)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	17.807.114	2.944.016	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	17.807.114	2.944.016	Total tax expense

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 (tiga) tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 (tiga) tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu *(vesting period)* satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

44. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 (three) stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 (fourteen) days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 (five) years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2012 dan/*and* 2011	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *March 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Opsi beredar pada awal periode	101.092.000	104.142.000	62.485.000	Outstanding option at beginning of period
Opsi diberikan selama tahun berjalan	-	-	41.657.000	Options granted during the year
Opsi dieksekusi selama tahun berjalan	-	(3.050.000)	-	Options excercised during the year
Opsi beredar pada akhir tahun	101.092.000	101.092.000	104.142.000	Outstanding options at end of period

Beban kompensasi program pemberian opsi selama tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil dan US$ 850.068.

Compensation expense for option for the period ended March 31, 2012 and 2011 amounted to nil and US$ 850,068, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, komponen ekuitas lainnya masing-masing sebesar US$ 7.816.296 dan US$ 7.905.440.

As of March 31, 2012 and 2011, other components of equity amounted to US$ 7,816,296 and US$ 7,905,440, respectively.

45. LABA PER SAHAM

45. EARNINGS PER SHARE

Laba Bersih

Net Income

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$	
Laba tahun berjalan	50.286.093	29.797.587	Profit for the year

Jumlah Lembar Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$	
Jumlah awal tahun	5.210.912.000	5.207.142.000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan dan manajemen	1.186.575	-	Weighted average number of shares issued through the employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.212.098.575	5.207.142.000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	37.541.250	27.591.500	Number dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.249.639.825	5.234.733.500	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

46. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 33 dan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 33 and 34 to the consolidated financial statements, respectively.

The gearing ratio as of March 31, 2012, December 31, 2011 and January1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pinjaman				Debt
Utang bank	205.698.139	206.805.580	24.047.604	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	103.880.030	108.683.061	2.367.923	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	107.567.683	69.653.727	49.265.376	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	557.310.425	554.019.188	464.233.011	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	974.456.277	939.161.556	539.913.914	Total debt
Kas dan setara kas	437.448.461	378.655.161	234.767.434	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	537.007.816	560.506.395	305.146.480	Net debt
Modal	837.621.436	713.338.681	585.341.934	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	64%	79%	52%	Net debt to equity ratio

b. Kategori instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	31 Maret/ *March 31, 2012*	31 Desember/ *December 31, 2011*	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan Setara kas	437.448.461	378.655.161	234.767.434	Cash and cash equivalents
Nilai wajar melalui laporan laba rugi:				Fair value through profit or loss (FVTPL):
- Kelompok diperdagangkan	204.038.625	10.245.037	100.443.332	- Held for trading
- Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL	-	-	-	- Designated as at FVTPL
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	46.853.269	110.950.495	79.325.954	Held-to-maturity investments
Pinjaman yang diberikan dan piutang	223.702.937	159.806.682	95.735.211	Loan and receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	Available-for-sale financial assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi:				Fair value through profit or loss (FVTPL):
- Kelompok diperdagangkan	-	-	-	- Held for trading
- Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL	-	-	-	- Designated as at FVTPL
Biaya perolehan diamortisasi	1.128.481.308	1.092.693.603	636.680.489	Amortised cost

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas utang dan utang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batu bara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batu bara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah mengambang menilai, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ 1-5 *years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2012							**March 31, 2012**
Tanpa bunga		67.968.508	7.696.823	4.462.068	2.574.105	82.701.504	Non-interest bearing
Liabilitas sewa pembiayaan	4,5	-	-	42.522.021	65.044.662	107.566.683	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	4,4	234.896.026	-	12.500.000	-	247.396.026	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	12,75	296.104	71.859.271	3.690.866	543.646.328	619.492.569	Fixed interest rate instruments
		303.160.638	79.556.094	63.174.955	611.265.095	1.057.156.782	
31 Desember 2011							**December 31, 2011**
Tanpa bunga		100.082.708	-	-	-	100.082.708	Non-interest bearing
Liabilitas sewa pembiayaan	4,5	-	-	-	69.653.727	69.653.727	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	4,4	-	-	-	194.664.645	194.664.645	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	9,25	97.155	6.346.493	5.697.287	-	12.140.935	Fixed interest rate instruments
		100.179.863	6.346.493	5.697.287	264.318.372	376.542.015	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aktiva dan liabilitas bersih.

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
31 Maret 2012							**March 31, 2012**
Tanpa bunga		25.605.837	12.824.615	11.254.834	83.565.266	133.250.552	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,25	393.097.647	-	-	10.798.158	403.895.805	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	3,97	580.929	319957968	2.250.000	39.246.421	362.035.318	Fixed interest rate instruments
		419.284.413	332.782.583	13.504.834	133.609.845	899.181.675	
31 Desember 2011							**December 31, 2011**
Tanpa bunga		19.415.527	5.815.505	7.588.222	95.945.632	128.764.886	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,25	280.773.820	-	60.911.557	-	341.685.377	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	6,07	9.103.551	269.445.964	-	1.899.537	280.449.052	Fixed interest rate instruments
		309.292.898	275.261.469	68.499.779	97.845.169	750.899.315	

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Maret/*March 31,* 2012		31 Desember/*December 31, 2011*		31 Desember/*December 31, 2010*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset							**Assets**
Piutang lain-lain	73.984.674	70.498.717	67.171.592	82.808.006	67.862.863	71.287.621	Other accounts receivable
Uang jaminan	277.052	277.052	1.523.561	948.500	840.878	637.304	Refundable deposits
Jumlah Aset	74.261.726	70.775.769	68.695.153	83.756.506	68.703.741	71.924.925	Total Assets
Liabilitas							**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang							Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	103.880.030	96.763.123	108.683.061	96.763.123	2.368.035	2.245.913	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	107.567.683	72.605.757	69.653.727	72.605.757	49.265.376	50.712.379	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	557.310.425	628.408.750	554.019.188	618.532.753	464.233.011	524.849.961	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	768.758.138	797.777.630	732.355.977	787.901.632	515.866.422	577.808.253	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

47. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2011

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 8 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 135.385.692 ribu atau Rp 26 per saham.

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816 ribu.

47. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2011

Based on annual shareholders' meeting dated June 8, 2011, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 135,385,692 thousand or Rp 26 per share.

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816 thousand.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Pihak berelasi yang merupakan ventura bersama dari anggota suatu kelompok usaha:
   - Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB).

   Mulai 1 Januari 2011, Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung. Selain itu, MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

48. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Related party which is a joint venture of a member of a group:
   - Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB).

   Starting January 1, 2011, Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung. In additions, MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*			
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Santan Batubara	12.930.000	11.630.018	4.386.053	0,58%	0,58%	0,35%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	8.850.024	7.352.228	-	0,40%	0,37%	-	PT Kideco Jaya Agung
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	190.000	190.009	-	0,01%	0,01%	-	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	486.964	90.979	43.933	0,02%	0,00%	0,00%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	22.456.988	19.263.233	4.429.986	1,01%	0,96%	0,35%	Total

Pendapatan Ditangguhkan / Deferred Income

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	31 Maret *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Maret *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Santan Batubara	-	132.003	690.023	-	0,01%	0,06%	PT Santan Batubara

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$			
PT Santan Batubara	22.771.292	11.152.737	14,04%	12,91%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	7.204.139	2.097.435	4,44%	2,43%	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	29.975.430	13.250.172	18,48%	15,34%	Total

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dari pihak berelasi. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes from related parties. Details of the transactions and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	31 Maret *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Maret *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Kideco Jaya Agung	6.326.495	10.436.811	17.858.748	0,53%	0,92%	2,67%	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	82.265	191.112	222	0,01%	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	6.408.760	10.627.922	17.858.970	0,54%	0,92%	2,67%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contracts and goods sold*		
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$			
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	1.120.716	16.599.697	0,91%	11,31%	Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung

c. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*			Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*			
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Cirebon Electric Power	32.944.569	32.657.477	30.857.723	1,25%	1,62%	2,42%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	25.356.848	23.402.514	28.520.000	1,14%	1,16%	2,24%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	465.894	4.161.998	4.223.063	0,02%	0,21%	0,33%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	-	2.798.743	2.822.693	-	0,14%	0,22%	PT Power Jawa Barat
PT Cotrans Asia	2.250.000	-	-	0,10%	-	-	PT Cotrans Asia
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	91.603	187.031	672.000	0,00%	0,01%	0,05%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Jumlah	61.108.914	63.207.764	67.095.479	2,51%	3,14%	5,26%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	36.298.700	9.606.528	6.049.191	0,53%	0,48%	0,47%	Less current maturities
Bagian jangka panjang	24.810.214	53.601.235	61.046.288	1,98%	2,66%	4,79%	Non-current maturities
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	-	(2.798.743)	(2.822.693)	-	-0,14%	-0,22%	Less allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	24.810.214	50.802.492	58.223.595	1,98%	2,52%	4,57%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Maret *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5.475.000	5.475.000	IPI
III	1.825.000	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	5.069.125	4.727.099	IPI
III	1.052.497	1.565.514	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	64.722	64.722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	54.686	54.686	IPI
III	26.449	26.449	III
• Akumulasi piutang bunga Bridge Loan			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI	33.275	26.672	IPI
III	11.815	10.335	III
Jumlah	32.494.569	32.657.477	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 11.815 dan US$ 10.335 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 (twenty) years each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of March 31, 2012 and December 31, 2011 amounted to US$ 11,815 and US$ 10,335, respectively.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar (US$ 5.481.250) 63,64%. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 33.275 pada tanggal 31 Maret 2012 dan US$ 26.635 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 26,635 or equivalent to US$ 33,275 as of March 31, 2012 and US$ 26,635 as of December 31, 2011 and US$ 20,067 as of December 31, 2010.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 22 juta and US$ 23 juta dan US$ 29 juta pada tanggal 31 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 22 million and US$ 23 million and US$ 29 million as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and 2010 is repayable as follows:

	31 Maret/ *March 31* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Satu tahun	5.520.000	5.519.960	5.117.500	One year
Dua tahun	5.520.000	5.519.960	5.520.000	Two years
Tiga tahun	4.542.500	5.519.960	5.520.000	Three years
Empat tahun	-	402.625	5.520.000	Four years
Lima tahun	6.440.000	6.440.009	402.500	Five years
Enam tahun	-	-	6.440.000	Six years
Jumlah	22.022.500	23.402.514	28.520.000	Total

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea bersama dengan pemegang saham pengendalian bersama entitas lainnya memberikan uang muka kepada TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada entitas asosiasi tersebut. Pada tanggal pelaporan, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain dari pihak berelasi.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally base on their respective interest. At reporting dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related party.

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutangnya dari PJB.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	*31 Maret/ March 31,* 2012	*31 Maret/ March 31,* 2011	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	464.632	1.794.528	16,47%	24,24%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	519.391	2.327.538	18,41%	31,20%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	984.023	4.122.066	34,88%	55,44%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 50e).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 50e).

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	*31 Maret/ March 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$		US$		
PT Intan Resource Indonesia	1.821.154	1.821.813	1.821.813	0,15%	0,20%	0,34%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung

Space Rental

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$			
PT Marmitria Land	421.023	107.352	0,34%	0,34%	PT Marmitria Land

Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebesar:

Commissioners and Directors' Remuneration

Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	249.000	249.000	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	774.000	774.000	Short-term employee benefit

49. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang di review secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh PT Santan Batubara dan proyek-proyek eksplorasi ditambang batubara Kalimantan Barat.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistic. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, entitas anak yang baru diakuisisi pada tahun 2011, turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

49. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments. For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by PT Santan Batubara and its West Kalimantan green-field project.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS, a newly acquired subsidiary in year 2011, also contributed in this segment.

	31 Maret/*March 31,* 2012					
	Jasa Energi/ ***Energy Services***	**Sumber Daya Energi/** ***Energy Resources***	**Infrastruktur Energi/** ***Energy Infrastructure***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasi/** ***Consolidated***	
	US$	**US$**	**US$**	**US$**	**US$**	
Pendapatan	128.470.075	3.436.405	33.806.735	(3.508.297)	162.204.918	**Revenues**
Hasil segmen	28.247.457	197.713	11.595.131	(695.715)	39.344.586	**Segment result**
Beban usaha	(8.778.848)	(19.404.010)	(2.991.278)	1.366.255	(29.807.881)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	2.066.114	67.842.703	235.170	2.323.853	72.467.840	Equity in net income of associates - net
Pendapatan investasi	2.409.487	(4.276.666)	12.391.119	(7.702.963)	2.820.977	Investment income
Beban keuangan	(2.612.203)	(10.044.796)	(13.934.096)	7.187.533	(19.403.562)	Finance cost
Keuntungan atau kerugian lain-lain	2.598.673	8.448.073	1.222.308	(1.421.960)	10.847.094	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak	23.930.680	42.763.017	8.518.354	1.057.003	76.269.054	Income before tax
Beban pajak	(5.421.433)	(12.909.718)	268.421	255.616	(17.807.114)	Tax expense
Laba periode berjalan	18.509.247	29.853.299	8.786.775	1.312.619	58.461.940	Income for the period
Diatribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					50.286.093	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					8.175.847	Non-controlling interests
Jumlah laba konsolidasian					58.461.940	Total consolidated income
Aset segmen	611.555.211	2.008.608.815	1.159.687.829	(1.549.476.306)	2.230.375.549	Segment assets
Liabilitas segmen	338.981.397	887.550.158	780.333.715	(804.068.386)	1.202.796.884	**Segment liabilities**
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal	37.836.687	1.365.455	14.946.446	-	54.148.588	Capital expenditure
Beban penyusutan aset tetap	11.299.134	1.254.430	5.633.202	-	18.186.766	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi aset tidak terwujud dan goodwill	-	(3.291.237)	-	-	(3.291.237)	Amortization of intangible assets

	31 Maret/*March 31, 2011*					
			US$			
	Jasa Energi/ ***Energy Services***	**Sumber Daya Energi/** ***Energy Resources***	**Infrastruktur Energi/** ***Energy Infrastructure***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasi/** ***Consolidated***	
Pendapatan	76.985.193	9.381.184	168.465	(154.763)	86.380.079	**Revenues**
Hasil segmen	14.635.155	560.731	31.727	(964.941)	14.262.672	**Segment result**
Beban usaha	(4.813.803)	(15.043.458)	(103.713)	806.607	(19.154.367)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	4.615.320	90.373.091	-	(43.020.179)	51.968.232	Equity in net income of associates - net
Pendapatan investasi	856.722	474.222	11.931.029	(11.490.164)	1.771.809	Investment income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(965.828)	(12.390.335)	(11.278.873)	11.490.164	(13.144.872)	Interest expense and other financing charges
Keuntungan atau kerugian lain-lain bersih	(3.399.667)	1.007.126	942.848	(1.399.714)	(2.849.407)	Other gain or losses - net
Laba Sebelum Pajak	10.927.899	64.981.377	1.523.018	(44.578.227)	32.854.067	Income before Tax
Beban Pajak	(3.264.572)	101.486	(27.497)	246.567	(2.944.016)	Tax Expense
Laba Periode Berjalan	7.663.327	65.082.863	1.495.521	(44.331.660)	29.910.051	Income for the period
Didistibusikan kepada						Atribuetable to :
Pemilik Entitas Induk					29.797.587	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					112.464	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					29.910.051	Total consolidated income
Aset segmen	440.933.153	1.684.685.488	563.398.393	(1.434.833.082)	1.254.183.952	Segment assets
Liabilitas segmen	189.401.359	798.413.594	548.514.531	(869.243.439)	667.086.045	**Segment liabilities**
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal	93.706.963	62.164.884	61.481.902	-	217.353.749	Capital expenditure
Beban penyusutan aset tetap	8.978.488	981.796	64.924	-	10.025.208	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi aset tidak terwujud dan goodwill	-	(1.627.068)	-	312.646	(1.314.422)	Amortization of intangible assets

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

50. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada bulan September 2009, IIC dan CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) mengadakan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara TSB (PPL)" dan "Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Tambang Batubara (PKP)", dimana TSB adalah pemilik IUP Operasi Produksi di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian PPL, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan pembebasan lahan, ganti rugi tanaman dan segala bentuk bangunan diatas lahan tambang tersebut atau pemberian ijin dari pemilik lahan kepada IIC dan TSB untuk melakukan kegiatan penambangan dan kegiatan terkait lainnya diatas lahan tersebut.

Berdasarkan perjanjian PKP, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan proses pengurusan dan menanggung semua biaya sampai diperolehnya seluruh perijinan yang dibutuhkan sampai pada tahap produksi dan eksploitasi atas tambang batu bara. Sedangkan IIC bertanggung jawab diantaranya untuk membuat perencanaan tambang batubara, melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, melakukan pengelolaan dan pengoperasian tambang batubara, pembayaran royalti serta menanggung biaya-biaya terkait produksi penambangan batubara, biaya operasional, biaya pengangkutan serta biaya yang resmi ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai kompensasi, IIC memperoleh hak untuk:

- Melakukan penjualan dan memperoleh seluruh hasil penjualan batubara yang diproduksi dari tambang batubara TSB; dan

50. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. In September 2009, IIC and CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) entered into the "Agreement for Management of Coal Mining Area of TSB (PPL)" and "Coal Mining Management Agreement (PKP)". TSB owns the Mining License for Production Operation in South Kalimantan.

Under the PPL Agreement, TSB has the obligation to among other things, land compensation, compensation for plant and building damages or to obtain permit from the owner of the mining area in order for IIC and TSB to conduct mining and other related activities on the said area.

Under the PKP Agreement, TSB has the responsibility to among other things, conduct any process and bear any fees in order to obtain all licenses required to conduct production and exploitation process on the mining area. While IIC is obliged to among other things, create mining plan, build any infrastructure and other supporting facility, carryout the management and operation of the mining area, pay royalty and bear any fees for the mining production process, operational expenses, transportation expenses or any other related fees required by government under the existing laws and regulation. As compensation, IIC has the following rights:

- Conduct sales and retain any proceeds from the sale of the coal produced from the said mining area; and

- Atas segala keuntungan dan manfaat yang timbul atau dihasilkan dari tambang batubara TSB.

Sebagai kompensasi, IIC berkewajiban untuk membayar biaya bulanan tertentu kepada TSB, dimana pembayaran biaya tersebut berdasarkan jumlah penjualan batubara yang dihasilkan dari tambang batubara TSB setiap bulan.

Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak penandatanganan perjanjian atau sampai dengan cadangan batubara di tambang batubara TSB dinyatakan habis secara ekonomis berdasarkan kesepakatan para pihak. Para pihak sepakat bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan dengan alasan apapun kecuali dapat dibuktikan secara hukum bahwa salah satu pihak telah dirugikan oleh pihak lainnya berdasarkan perjanjian ini.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

- All benefits or gains resulting from the TSB's mining area.

As compensation, IIC will pay certain fees to TSB on a monthly basis, based on the volume of coal produced from TSB's mining area each month.

The above agreements are valid for 3 (three) years from signing date or until all the coal reserve in TSB's mining area are determined to be economically expired, based on the agreement of both parties. Both parties agreed that the agreements cannot be cancelled unless it can be proved legally that one of the parties had suffered loss under the agreements.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

c. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *"offshore security agent".*

c. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

d. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2010, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2010. Jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

- Sub-batas dan mata uang : US$ 17.800.000
- Jangka waktu : Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant.*

d. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2010 effective from August 30, 2010. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 20,500,000 and Rp 18,000,000,000, comprising of the following:

1. Facility I

- Sub-limit and currency :
- Tenor :
- Availability period :
- Issuance Fee :
- Purpose
  To secure the Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project.

2. Fasilitas II

- Sub-batas dan mata uang : US$ 2.700.000
- Jangka waktu : Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure.*

2. Facility II

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure.

3. Fasilitas III

- Sub-batas dan mata uang : Rp 18.000.000.000
- Jangka waktu : Maksimum 3,5 tahun/*Maximum 3.5 Years*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*

3. Facility III

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To ensure the payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.265.049 dan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 18.000.000.000.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, US$ 20,265,049 and as of December 31, 2010, Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

e. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

f. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

As of March 31, 2012, the Company has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	General Procurement and Construction	US$ 48.500.000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	30 September 2009/ *September 30, 2009*	30 September 2012/ *September 30, 2012*
2.	EPCC contract of South Sumatra NGL Project	US$ 137.950.000	PT Perta-Samtan Gas (d/h/formerly PT E1-Pertagas)	7 Mei 2010/ *May 7, 2010*	31 Agustus 2012/ *August 31, 2012*
3.	EPC 1: Production Processing	US$ 746.300.000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito *Revolving*
  Fasilitas maksimum : US$ 2 juta
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% per tahun di atas bunga deposito

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas maksimum : US$ 35 juta
  Tingkat bunga per tahun : 6%
  Provisi : 0,5%

h. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility : US$ 2 million
  Interest rate per annum : 2.5% above deposit interest

- Working Capital Loan
  Maximum facility : US$ 35 million
  Interest rate per annum : 6%
  Provision : 0.5%

- Fasilitas bank garansi
  Fasilitas maksimum : US$ 95 juta
  Provisi : 0,5% - 1%
- Fasilitas *letter of credit*
  Fasilitas maksimum : US$ 10 juta
  Provisi : 0,25% - 0,75%

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2012 dan dijamin dengan piutang usaha tagihan sebesar Rp 197,22 miliar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 20 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:
   a. Fasilitas kredit berdokumen
      - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
      - Komisi : 0,25% per kwartal
   b. Fasilitas bank garansi
      i. Jaminan pelaksanaan
         - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
         - Komisi : 0,25% per kwartal
      ii. Jaminan tender
         - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
         - Komisi : 0,25% per kwartal
2. Fasilitas treasury sebesar US$ 15 juta

- Bank guarantee facility
  Maximum facility : US$ 95 million
  Provision : 0.5% - 1%
- Letter of credit facility
  Maximum facility : US$ 10 million
  Provision : 0.25% - 0.75%

The above credit facilities are due on November 5, 2012 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2.15 million.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

1. Combined limit amounting to US$ 20 million with sub limits under this facility are:
   a. Documentary Credit Facility
      - Maximum facility : US$ 20 million
      - Commissions : 0.25% per quarter
   b. Guarantee facility
      (i) Performance bonds
         - Maximum facility : US$ 20 million
         - Commissions : 0.25% per quarter
      (ii) Tender bonds
         - Maximum facility : US$ 20 million
         - Commissions : 0.25% per quarter
2. Treasury facility amounting to US$ 15 million

Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali, setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 31 Desember 2012. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

Perusahaan diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0x. Perusahaan juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

i. *Bond* dan jaminan

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,45% per kwartal

ii. *Letter of credit* impor

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,375% per kwartal

Fasilitas *Letter of credit* impor diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas obligasi dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 40 juta. Selain itu, fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2012 dan masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini dijaminkan dengan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas yang digunakan.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0x, TPEC juga diharuskan untuk menjaga semua penerimaan pembayaran kontrak terkait ke rekening bank yang ditunjuk.

Fasilitas perbankan di atas belum digunakan.

The above credit facilities were subject to be reviewed at any time and in any event by December 31, 2012. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

The Company shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and gearing ratio at a maximum of 1.0x. The Company shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

i. Bond and guarantee

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.45% per quarter

ii. Import letter of credit

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.375% per quarter

The import letter of credit facilities are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding are not exceed US$ 40 million. In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million.

The above credit facilities were due on January 31, 2012 and is in the extension process. These facilities are secured by cash margin deposit of 10% of using facility.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and debt to equity ratio at a maximum of 1.0x. TPEC shall also maintain all payment receipt from the related contract into the appointed bank account.

The above banking facilities have not been utilized.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd.	US$	1.925.000	29 Oktober 2012/ *October 29, 2012*
1 Juli 2010/ *July 1, 2010*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas (d/h/ *formerly* PT E1-Pertagas)	US$	13.795.000	28 Desember 2012/ *December 28, 2012*
1 Oktober 2011/ *October 1, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chevron Pasific Indonesia	US$	814.350.000	30 April 2012/ *April 30, 2012*
5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd.	US$	76.305.000	5 Nopember 2015/ November 5, 2015
31 Januari 2012/ *January 31, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori, Sulawesi	US$	7.000.000	30 Mei 2012/ *May 30, 2012*

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), mengadakan perjanjian untuk jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

- KPI dan Freeport telah menyetujui penambahan lima tahun perjanjian, namun karena kondisi yang tidak kondusif di Freeport, sampai dengan terbitnya laporan keuangan ini, perjanjian tersebut masih belum ditandatangani. KPI dan Freeport menyetujui satu tahun perpanjangan perjanjian sampai dengan 30 April 2012.

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), entered into a service agreement with Freeport for a five-years period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

- KPI and Freeport had already agreed on an additional five years agreement, however, due to the circumstances was not conductive in Freeport, contract is not yet to be signed as of the released of the financial statement. KPI and Freeport agreed to sign on extension of one year service agreement until April 30, 2012.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Blanket Engineering Services	8.936.044	BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (d/h/ *formerly* BP West Java Ltd.)	25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	24 Juli 2012/ *July 24, 2012*
2	Provision of Technical Support Services Contract	21.411.734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	26 Desember 2013/ *December 26, 2013*
3	Bangka Topside Front End Engineering and Design	3.211.580	BUT Chevron Rapak Ltd.	16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	15 Mei 2012/ *May 15, 2012*
4	FEED for GG Development	1.336.000	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h BP West Java Ltd.)	10 Nopember 2011/ *November 10, 2011*	30 Mei 2012/ *May 30, 2012*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, retensi dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek Perusahaan sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h / *formerly* BP West Java Ltd.)	446.803	24 Juli 2012/ *July 24, 2012*
27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	1.029.040	26 Maret 2014/ *March 26, 2014*
16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	BUT Chevron Rapak Ltd.	160.579	16 Juni 2012/ *June 16, 2012*
14 Nopember 2011/ *November 14, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h / *formerly* BP West Java Ltd.)	66.800	14 September 2012/ *September 14, 2012*

n. Pada tanggal 31 Maret 2012, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 99,2 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan mampu mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanganinya *memorandum of agreement* dengan Indika Capital.

n. As of March 31, 2012, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US$ 99.2 million. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition in line with the signing of the memorandum of agreement with Indika Capital.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$	
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	75.000.000	25.000.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	-	50.000.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
The Royal Bank of Scotland	-	20.000.000	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance	-	7.320.000	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	75.000.000	102.320.000	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 30.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 30.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012 US$	
Jatuh tempo:		Due date:
Kurang dari 1 tahun	871.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	416.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	590.000	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	More than 5 years
Jumlah	1.877.000	Total

q. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US$ 3,6 juta dan US$ 2,8 juta. Pada tanggal 31 Maret 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resouces Ltd., dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai. Pada tanggal 31 Desember 2011, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

q. As of March 31, 2012 and December 31, 2011, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US$ 3.6 million and US$ 2.8 million, respectively. As of March 31, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resouces Ltd., and Directorate General of Customs & Excise. As of December 31, 2011, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

r. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi *overburden* sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 untill 2017.

s. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 8,75 BCM meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2015, dan meningkat menjadi 20,85 juta BCM pada tahun 2016.

s. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over 7 years period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit. Overburden production volume for 2012 on Uskap pit is 8.75 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2015 and increase to 20.85 million BCM in 2016.

t. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11,7 juta pada tahun kedua kontrak.

   Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

t. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11.7 million in the second year of the contract.

   On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

u. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

u. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

v. Pada tanggal 29 Juni 2007, Petrosea mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

   Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Petrosea menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

   Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

v. On June 29, 2007, Petrosea entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

   On November 28 and 29, 2007, Petrosea secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

   The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a “pit to port” total service solution for a five years period.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Petrosea mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Petrosea memutuskan untuk menghapusbukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

Penghapusbukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Petrosea atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

Pada 20 Oktober 2011, Petrosea dan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) menandatangani *Settlement Agreement* dimana dalam perjanjian ini, IBU setuju untuk membayar sebesar US$ 10 juta atas piutang yang dihapusbukukan sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Petrosea yang terkait dengan perjanjian Proyek Batubara dan Jasa Pertambangan Pakar. Pada tanggal 31 Oktober 2011, Petrosea menerima US$ 10 juta sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Petrosea diatas dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, Petrosea commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In lieu of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, Petrosea had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce Petrosea's right or legal means to collect the receivables from IBU.

On October 20, 2011, Petrosea and PT Ilthabi Bara Utama (IBU) entered into a Settlement Agreement whereby under this agreement, IBU agreed to pay a sum of US$ 10 million of the written-off receivable as the settlements of all claims and demands of Petrosea in respect of the Pakar Coal Project and Mining Services agreements. On October 31, 2011, Petrosea received the payment of US$ 10 million as the final settlements of all claims and demands of Petrosea as above and was recorded as part of other income in the consolidated income statements.

w. Pada bulan Oktober 2008, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS). Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS setuju untuk menyediakan jasa manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan *floating crane* ("Princess Abby"). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen kepada DBS sebesar US$ 170.000 per tahun atau setara dengan US$ 14.167 per bulan. Pembayaran akan dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 Nopember 2008.

MSC, entitas anak dari MBSS, mempunyai perjanjian dengan DBS, untuk menyediakan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas kapal *Floating Crane* "Princess Abby". Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa teknik manajemen kepada DBS sebesar US$ 70.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai salah satu pihak memberikan pemberitahuan batas akhir perjanjian tertulis.

w. In October 2008, MSC, a subsidiary of MBSS, signed an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS). Based on this agreement, DBS agreed to provide management service to MSC to support MSC activities as owner of shipping services floating crane ("Princess Abby"). As compensation, MSC will provide management fee to DBS amounting to US$ 170,000 per annum or equivalent to US$ 14,167 per month. The payment will be provided on monthly basis since November 1, 2008.

MSC, a subsidiary of MBSS, has an agreement with DBS, to provide management technical assistance to MSC to support Floating Crane vessel "Princess Abby". As compensation, MSC shall pay management technical fee to DBS amounting to US$ 70,000 per year. The agreement is valid starting from January 1, 2009 until it will be terminated by either party giving to other notice in writing.

x. Pada tanggal 1 April 2011, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Berdasarkan perjanjian tersebut, RSH setuju untuk menyediakan jasa manajemen dan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan *(Floating Crane "Princesse Chloe")*. Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen dan jasa teknik kepada RSH sebesar US$ 170.000 dan US$ 70.000 per tahun. Pembayaran dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 April 2011 sampai salah satu pihak memberitahukan pengakhiran perjanjian tertulis.

x. On April 1, 2011, MSC, a subsidiary of MBSS, entered into an agreement with Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Based on the agreement, RSH agreed to provide management services and management technical assistance to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane "Princesse Chloe"). As compensation, MSC shall pay management fee and management technical fee to RSH amounting to US$ 170,000 and US$ 70,000 per annum. The payment will be provided on monthly basis since April 1, 2011 up to either party give termination notice in writing.

y. Pada tanggal 1 Agustus 2011, MBSS dan MSC menandatangani Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, dan Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd untuk menyediakan jasa pemindahmuatan batubara di Pelabuhan Bontang dengan mengoperasikan 2 *floating crane*. Perjanjian ini berlaku selama 18 bulan sejak tanggal pengoperasian disepakati. Jumlah minimum muatan adalah 3.500.000 MT yang didistribusikan merata dalam 12 bulan pertama dan prorata dalam 6 bulan terakhir.

y. On August 1, 2011, MBSS and MSC entered into a Transhipment Agreement with PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama and Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd to provide coal transhipment services in Bontang Anchorage by operating 2 floating cranes. This agreement is valid for 18 months since the agreed operation commencement date. Minimum quantity of cargo is 3,500,000 MT which is distributed equally for the first 12 months and prorate for the last 6 months.

z. Pada tanggal 9 Juni 2011, MBSS dan PT Koritiga Hutani (Korindo) menandatangani nota kesepakatan (MoU), di mana MBSS setuju untuk melakukan jasa pengangkutan balok kayu *(woodchip)* di area konsesi yang dikelola oleh Korindo di Kalimantan. Berdasarkan MoU tersebut, MBSS setuju barge baru yang sepenuhnya didedikasikan untuk Korindo. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 1.000.000 MT per tahun selama 10 tahun. Korindo memiliki opsi harga US$ 5.000.000 pada akhir periode perjanjian atau pada saat jumlah minimum tonase yang dijamin telah terpenuhi dengan tambahan jaminan 800.000 minimum tonase per tahun.

z. On June 9, 2011, MBSS and PT Koritiga Hutani (Korindo) entered into a Memorandum of Understanding (MoU), whereas MBSS agreed to provide transporting the woodchip in the concession area arranged by Korindo in Kalimantan. Based on the MoU, MBSS agreed to provide new 4 set tugs and barges and 1 set crane barge (vessels) which is fully dedicated to Korindo. Guaranteed minimum tonnage is 1,000,000 MT per annum over 10 years. Korindo has an option to purchase those vessels with the price of US$ 5,000,000 at the end of agreement period or when the guaranteed minimum tonnage has been fulfilled with additional minimum tonnage of 800,000 per annum.

aa. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut:

aa. MBSS has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	31 Oktober 2017/ *October 31, 2017*
2	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei 2011/ *May 9, 2011*	9 Mei 2016/ *May 9, 2016*
3	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April 2010/ *April 1, 2010*	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*
4	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung	4 Mei 2010/ *May 4, 2010*	4 Mei 2015/ *May 4, 2015*
5	Providing Tugboats and Transportation Services from Kelanis to Suralaya Port	PT Adaro Indonesia	1 Juni 2009/ *June 1, 2009*	Sesuai permintaan/ *as requested*
6	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli 2008/ *July 1, 2008*	30 Juni 2014/ *June 30, 2014*
7	Providing Tugboats and Transportation Services from Kelanis to Taboneo Port, Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Maret 2008/ *March 1, 2008*	28 Pebruari 2013/ *February 28, 2013*
8	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	10 Juli 2011/ *July 10, 2011*	10 Juli 2013/ *July 10, 2013*
9	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	1 Nopember 2011/ *November 1, 2011*	1 Nopember 2013/ *November 1, 2013*
10	Coal Transhipment Bunati in Satui/ Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
11	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
12	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (1)	PT Berau Coal	1 April 2009/ *April 1, 2009*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012*
13	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (2)	PT Berau Coal	1 April 2009/ *April 1, 2009*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*
14	Affreightment Contract with Novation Agreement , which PT Baruna Dirga will replace PT Alfa Trans Jaya as Charterer	PT Baruna Dirga Dharma PT Alfa Trans Jaya	7 Desember 2011/ *December 7, 2011*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012*
15	Transport of Coal from Loading Dock Kertapati to Suralaya	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	5 Oktober 2010/ *October 5, 2010*	5 Oktober 2012/ *October 5, 2012*
16	Coal Freight Services	PT Kaltim Prima Coal	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
17	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB loading Terminal to Transshipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
18	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ *as direct customer)* PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/*as appointer)*	20 April 2005/ *April 20, 2005*	20 Maret 2013/ *March 20, 2013*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/Project Period: Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
19	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	20 April 2005/ *April 20, 2005*	20 Maret 2013/ *March 20, 2013*
20	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari 2010/ *January 1, 2010*	Dalam proses perpanjangan/ *In extension process*
21	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli 2009/ *July 1, 2009*	Dalam proses perpanjangan/ *In extension process*
22	Contract for Loading Coal onto Gearless Vessels	PT Jembayan Muarabara PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Dalam proses perpanjangan/ *In extension process*
23	Barging Agreement for the Provision of Barging and Transhipment Services at Tanjung Bara	PT Kaltim Prima Coal	1 Juni 2008/ *June 1, 2008*	Dalam proses perpanjangan/ *In extension process*
24	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember 2002/ *December 1, 2002*	Sisa umur dari tambang batubara/ *Remaining life of coal mine*

bb. Pada tanggal 9 Pebruari 2012, MBSS dan PT Bumi Karunia Pertiwi (BKP) menandatangani perjanjian pengadaan kapal untuk pengangkutan batubara dengan jangka waktu selama 2 tahun. MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan batubara dari pelabuhan muat ke Taboneo dan atau tempat lainnya sesuai dengan persetujuan MBSS.

bb. On February 9, 2012, MBSS and PT Bumi Karunia Pertiwi (BKP) entered into a coal transshipment agreement for 2 years. MBSS is responsible for providing coal transport from loading port to Taboneo and/or other ports.

cc. PT Mitra Swire CTM, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut:

cc. PT Mitra Swire CTM, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*: Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April 2011/ *April 23, 2011*	22 April 2016/ *April 22, 2016*
2	Coal transhipment	PT Berau Coal	14 Januari 2009/ *January 14, 2009*	14 Juli 2012/ *July 14, 2012*
3	Coal transhipment Agreement	PT Bumi Karunia Pertiwi	9 Pebruari 2012/ *February 9, 2012*	8 Pebruari 2014/ *February 8, 2014*

dd. Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

dd. On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Petrosea mempunyai saldo bank garansi dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 2,84 juta dan US$ 3,76 juta.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

ee. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2010 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 Pebruari 2010 sampai dengan 1 Pebruari 2013.

ff. Pada kuartal pertama tahun 2012, IIR mengadakan perjanjian jual beli saham (AJB) dengan Asia Thai Mining Company Limited (ATM) dan Christien Kurniawan untuk mengakuisisi 100% saham yang diterbitkan oleh PT Multi Tambang Jaya Utama (MTU), tergantung pada persyaratan dan kondisi yang tercantum dalam AJB. Harga pembelian saham adalah US$ 16.000.000 dapat disesuaikan lebih lanjut dengan AJB dan *Distribution Rights and Obligations* sesuai AJB sebesar US$ 130.900.000. MTU sendiri adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan mempunyai ijin yang relevan untuk bisnisnya. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, AJB tersebut masih belum efektif.

As of December 31, 2011 and 2010, Petrosea had outstanding balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 2.84 million and US$ 3.76 million, respectively.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants.

ee. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

This agreement has been amended several times. The latest amendment is on December 10, 2010, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2010 until February 1, 2013.

ff. In the first quarter of 2012, IIR entered into a sale and purchase agreement (SPA) with Asia Thai Mining Company Limited (ATM) and Christien Kurniawan to acquire 100% of the issued shares in the capital of PT Multi Tambang Jaya Utama (MTU) subject to the terms and conditions of the SPA. Total purchase consideration is US$ 16,000,000 subject to any adjustments and Distribution Rights and Obligations as described in SPA amounting to US$ 130,900,000 as further detailed in the SPA. MTU is engaged in the coal mining industry and with applicable licenses and permits for its business. As of March 31, 2012, the SPA is not yet effective.

51. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company ("TPC") dan PT Ganesha Intra Development Company ("GID") mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

51. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company ("TPC") and PT Ganesha Intra Development Company ("GID") entered into a merger agreement ("the Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat tidak disetujuinya penggunaan nilai buku atas merger tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the rejection of the use of historical book value in the merger, if any.

52. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan telah membayar seluruh pinjamannya kepada UBS AG sebesar US$ 65.000.000.

Pada tanggal 27 April 2012, Perusahaan telah membayar seluruh pinjamannya kepada Standard Chartered Bank sebesar US$ 65.000.000 dan Citibank N.A., Indonesia sebesar US$ 50.000.000.

b. Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit berikut ini:

52. SUBSEQUENT EVENTS

a. On April 26, 2012, the Company fully paid their loan to UBS AG amounting to US$ 65,000,000.

On April 27, 2012, the Company also fully paid their loans to Standard Chartered Bank amounting to US$ 65,000,000 and Citibank N.A., Indonesia amounting to US$ 50,000,000.

b. On May 21, 2012, the Company obtained credit facility as follows :

No.	Kreditur/ *Creditor*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period*
		US$			
1	Citibank, N.A.	28.000.000 - Tranche A	3,5% + LIBOR	21 Mei/*May 21,* 2012	18 bulan/*months*
		22.000.000 - Tranche B	3,0% + LIBOR	21 Mei/*May 21,* 2012	12 bulan/*months*
2	UBS AG, Singapore	75.000.000	3,35% + LIBOR	21 Mei/*May 21,* 2012	18 bulan/*months*
3	Standard Chartered Bank	75.000.000	3,35% + LIBOR	21 Mei/*May 21,* 2012	18 bulan/*months*

53. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

53. NON CASH TRANSACTIONS

In the three month periods ended March 31, 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2011	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Sewa pembiayaan	5.414.980	-	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	414.891	Long-term loans
Hutang lain-lain	-	5.327	Other account payable
Uang muka pembelian aset tetap	-	56.130	Advance for purchase of property and equipment

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 168 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Mei 2012.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 168 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on May 24, 2012.

****